

SKRIPSI

**TINJAUAN EKONOMI SYARIAH TERHADAP PERAN
GANDA PEREMPUAN DALAM MENUNJANG
EKONOMI KELUARGA
(Studi Terhadap Dosen Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh)**



Disusun oleh:

**HALLIZZA MEY TASYA
NIM. 190602036**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hallizza Mey Tasya

NIM : 190602036

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Juli 2023

Yang Menyatakan,




Hallizza Mey Tasya

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Peran Ganda Perempuan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga (Studi Terhadap Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)

Diajukan Oleh:

Hallizza Mey Tasya
NIM. 190602036


Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Cut Dian Fitri, SE., M.Si. Ak. CA
NIP.198307092014032002


Pembimbing II,



Rina Desiana, ME
NIP.199112102019032018

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Peran Ganda Perempuan
dalam Menunjang Ekonomi Keluarga (Studi Terhadap Dosen
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)**

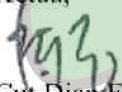
Hallizza Mey Tasya
NIM. 190602036

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi
Syariah


Pada Hari/Tanggal: Senin, 24 Juli 2023 M
6 Muharram 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi


Ketua,


Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198307092014032002

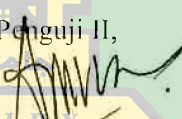
Sekretaris,


Riha Destiana, ME
NIP. 199112102019032018

Penguji I,


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003

Penguji II,


Dara Amanatillah, M.Sc
NIP. 2022028705

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,




Dr. Hutas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Hallizza Mey Tasya

NIM : 190602036

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : 190602036@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Peran Ganda Perempuan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga (Studi Terhadap Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendisminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 14 Juli 2023

Mengetahui:

Penulis,

Hallizza Mey Tasya
NIM. 190602036

Pembimbing I,

Cut Dian Fitri, SE., M.Si. Ak. CA
NIP. 198307092014032002

Pembimbing II,

Rina Desiana, ME

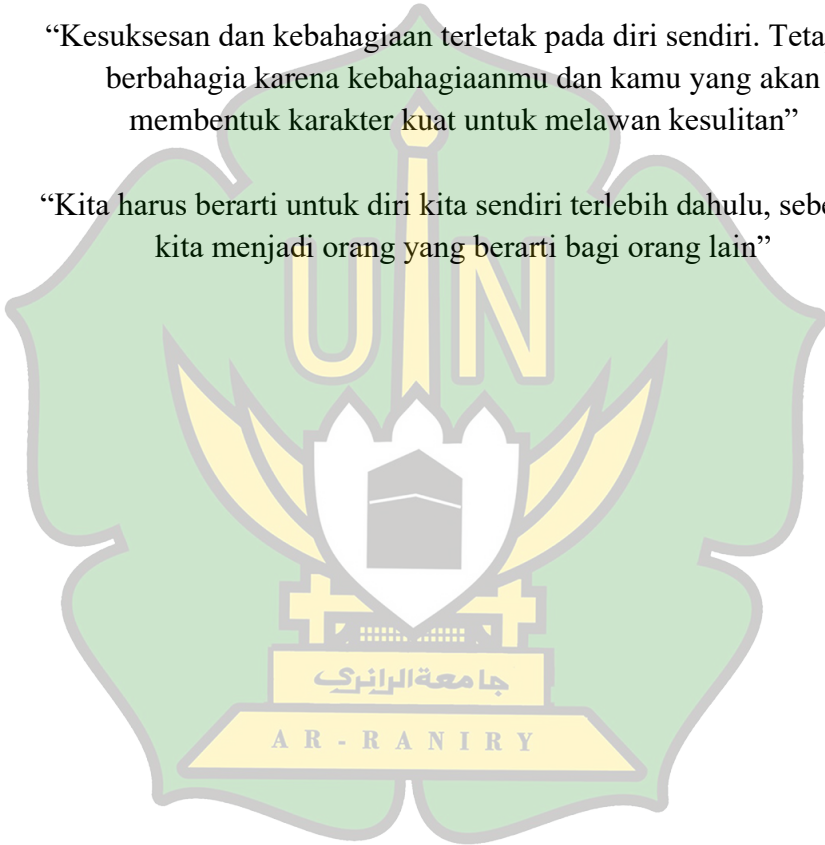
NIP. 199112102019032018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Ketika aku melibatkan Allah dalam semua rencana dan impianku, dengan penuh keikhlasan dan keyakinan, aku percaya tidak ada yang tidak mungkin untuk diraih”

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri. Tetaplah berbahagia karena kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

“Kita harus berarti untuk diri kita sendiri terlebih dahulu, sebelum kita menjadi orang yang berarti bagi orang lain”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis Qashadkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kesehatan, pengetahuan dan wawasan, serta kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat bermahkotakan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Rasul Allah Muhammad SAW yang telah menegakkan kebenaran di muka bumi ini sehingga dengan risalah yang beliau wariskan, kita dapat meniti kehidupan dengan penuh peradaban yang islami dan berakhlakul karimah.

Dengan kehendak dan izin Allah SWT serta adanya bantuanyang penulis dapatkan dari berbagai pihak, pada akhirnya penulis dapat merealisasikan penulisan skripsi ini dengan judul “Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga (Studi Terhadap Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)”. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi dan mencapai gelar pada program Sarjana Strata I pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam hal penulisan dan penyusunan, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dibekali dengan kemampuan yang ada agar skripsi ini dapat terancang sesuai dengan harapan. Sebagaimana fitrahnya, manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang tidak

luput dari khilaf dan salah, sehingga penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tahap kesempurnaan. Di samping itu, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terealisasikan tanpa adanya bantuan, dukungan, dorongan, serta bimbingan yang penulis peroleh dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, Dr. Fithriady, Lc., MA selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, Dr. Analiansyah, M.Ag selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag dan Ayumiati, SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu dalam mempersiapkan kelengkapan berkas dan menyalurkan info-info penting seputar Program Studi Ekonomi Syariah.

4. Cut Dian Fitri, SE., M.Si, Ak. CA selaku pembimbing I dan Rina Desiana, ME selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, kesempatan, tenaga, pemikiran, arahan, motivasi dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam membimbing penulis hingga skripsi ini selesai dengan sempurna.
5. Rina Desiana M.E selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membina dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata 1 Ekonomi Syariah, serta kepada seluruh staf Prodi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu dalam hal membantu terpenuhinya kelengkapan berkas.
6. Seluruh dosen pengajar yang telah membimbing penulis dalam mata kuliah yang ditempuh dari semester 1 hingga semester 7.
7. Terimakasih kepada seluruh dosen perempuan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membantu peneliti dalam mendapatkan data, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Orang tua yang sangat penulis cintai, Ayahanda Alm Suwardi, ayahnda Basri Lestari M.Nur dan Ibunda Huryati, terimakasih atas do'a-do'a yang selalu di langitkan juga pengorbanan, bimbingan, nasehat, motivasi, cinta dan kasih sayang tak terhingga yang terus

disalurkan sehingga penulis sudah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Putra Raja Fahlevi, Muhibbul Tibri, dan Muhammad Zazuli selaku saudara kandung penulis, terima kasih adik telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi tiada henti kepada penulis.
10. Adrian, Munada, Sofia Lianti, Musyarafah, Devi Novera, Nurul Lathifah, Jilda Dhaifilla, Wirma Nazila selaku sahabat baik penulis yang telah memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Fera Julita, Fara Hidayanti, Saufa Yarda Nataja, Putri Zahira, Siti Asrianti, Riza Nazila, Fakhrol Razi, Muhammad Rijal, Rosa Selviana Putri, Eka Fitri, Andara Attaya Rasti, Rosa Yulia Ulziati, dan Riska Febriyana selaku sahabat seperjuangan di Jurusan Ekonomi Syariah serta seluruh teman angkatan leting 2019 terimakasih telah banyak menyumbangkan pikiran, dukungan, saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya serta imbalan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah berjasa dalam terealisasinya penulisan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan dan mendoakan semoga amal mulia yang telah mereka lakukan diterima oleh Allah sebagai ladang pahala bagi mereka. Dan sungguh hanya kepada Allah kita

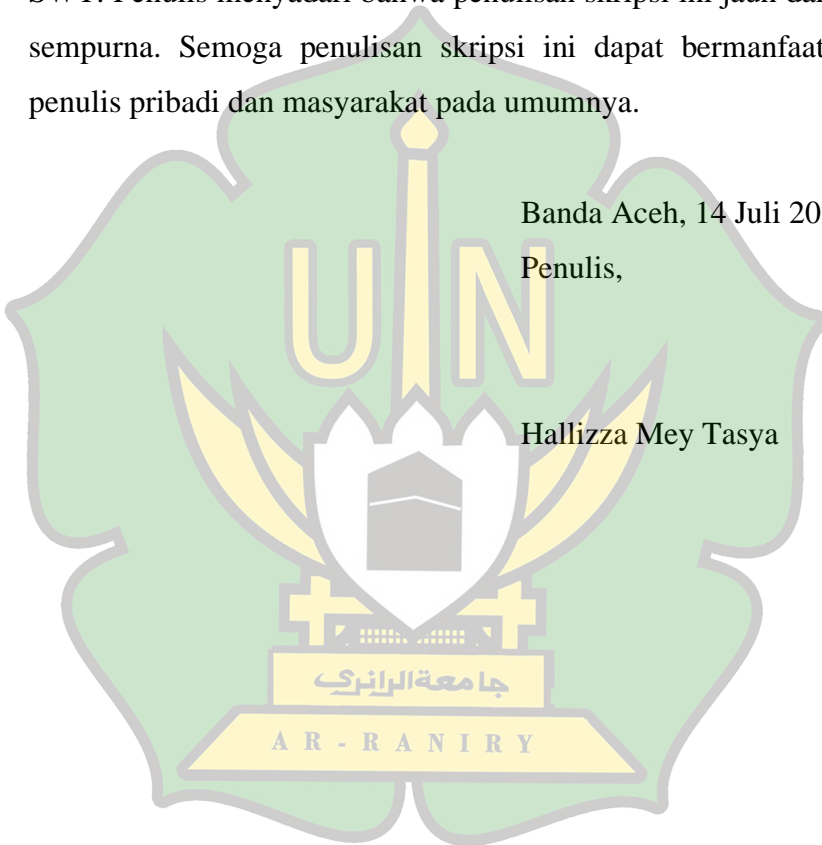
berikhtiar, berdoa, dan bertawakal seraya memohon perlindungan dan pertolongan bagi kita semua. Aamiin Yarabbal ‘Alamiin.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan masyarakat pada umumnya.

Banda Aceh, 14 Juli 2023

Penulis,

Hallizza Mey Tasya



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
rama: رَمَى
qila: قِيلَ
yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

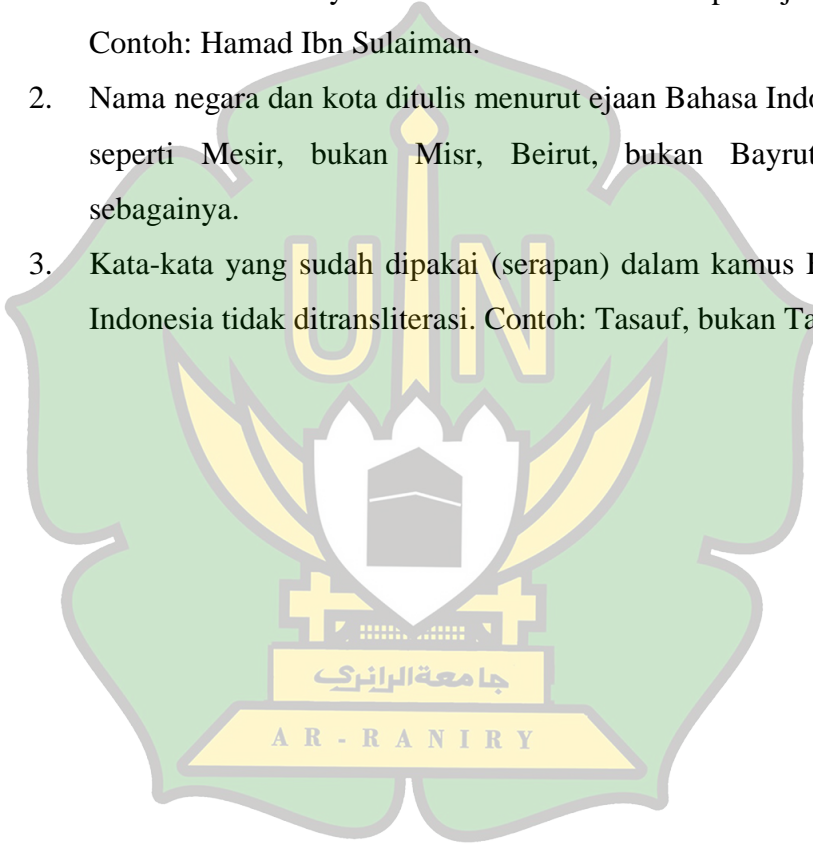
Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Halliza Mey Tasya
NIM : 190602036
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Peran Ganda Perempuan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga (Studi Terhadap Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)
Pembimbing I : Cut Dian Fitri, SE., M.Si. Ak. CA
Pembimbing II : Rina Desiana, ME

Fenomena maraknya perempuan terjun ke dunia kerja merupakan ajang pemenuhan akan kebutuhan hidup menjadi motivasi besar bagi karirnya seorang perempuan. Peran perempuan pada dasarnya adalah sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga yang harus mengerjakan semua pekerjaan domestik. Namun di samping peran inti tersebut, kontribusi perempuan sangat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah tabungan, dan menambah penghasilan. Para perempuan dapat bekerja dalam berbagai bidang, selama pekerjaan tersebut cocok bagi perempuan. Tujuan yang menjadi sasaran penelitian ini adalah untuk meninjau peran ganda perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga dalam bingkai ekonomi syariah, yang tertuju pada dosen perempuan yang bekerja di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ganda yang dilakukan oleh perempuan dalam ranah domestik sambil menekuni karir dijalankan secara seimbang, peran ganda dilakukan atas dasar motivasi, keputusan, keinginan, semangat, dan pencapaian, sebagai ibu rumah tangga tidak melupakan kewajibannya untuk mengurus rumah tangga dan sebagai wanita karir tetap bertanggung terhadap pekerjaannya. Mengenai tinjauan ekonomi Islam tentang peran ganda perempuan dalam bekerja dan menunjang ekonomi keluarga telah mampu memenuhi tingkatan Masalah *Dharuriyat*, dan *Hajiyyah*, *Tahsiniyyat* demi mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: *Peran Ganda Perempuan, Ekonomi Keluarga, Tinjauan Ekonomi Syariah*

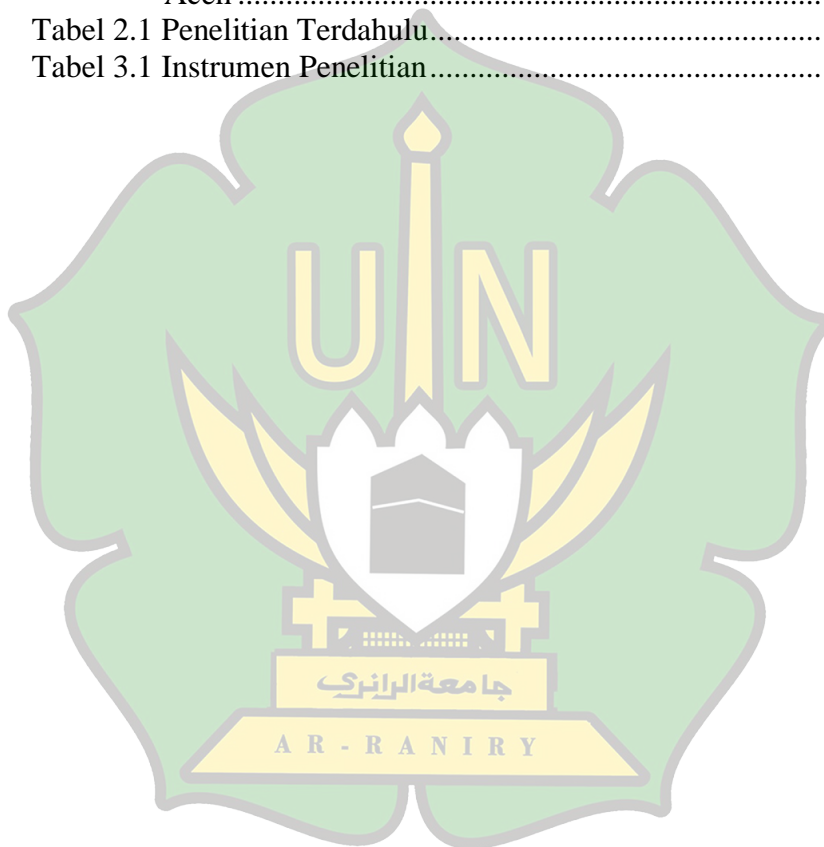
DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xiii
ABSTRAK.....	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
2.1 Peran Ganda Perempuan.....	16
2.1.1 Peran Perempuan.....	20
2.1.2 Peran Perempuan dalam Islam.....	29
2.1.3 Faktor Perempuan Bekerja.....	33
2.2 Ekonomi Keluarga.....	37
2.2.1 Pengertian Ekonomi Keluarga	37
2.2.2 Tolak Ukur Kecukupan Ekonomi Keluarga.....	39
2.3 Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Peran Perempuan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga.....	41
2.3.1 Peran Ganda Perempuan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga	41
2.3.2 Perempuan Bekerja Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah	47
2.4 Penelitian Terdahulu.....	60

2.5 Kerangka Berpikir	72
BAB III METODE PENELITIAN.....	74
3.1 Jenis Penelitian	74
3.2 Lokasi Penelitian	75
3.3 Sumber Data Penelitian	75
3.4 Subjek Dan Objek Penelitian.....	76
3.4.1 Subjek Penelitian.....	76
3.4.2 Objek Penelitian.....	77
3.5 Teknik Pengumpulan Data	77
3.6 Tahapan Penelitian	79
3.6.1 Reduksi Data	80
3.6.2 Penyajian Data	80
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	81
3.7 Instrumen Penelitian	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	82
4.1.1 Profil Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh	82
4.2 Karakteristik Informan	85
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	86
4.3.1 Peran Ganda Dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga	86
4.3.2 Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga .	113
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	125
5.1 Kesimpulan.....	125
5.2 Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	138
RIWAYAT HIDUP.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh, 2021	10
Tabel 1.2 Jumlah Dosen Perempuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	66
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	72
Gambar 4.1 Motivasi Peran Ganda Dosen Perempuan UIN Ar-Raniry	121



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	138
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	143
Lampiran 3 Biodata Penulis	145



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi hidup saat ini menunjukkan bahwa sangat sulitnya ekonomi. Persaingan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, termasuk mencari kepuasan material yang berlebihan, mempengaruhi semua orang, baik pria maupun wanita, dan gejala ini semakin nyata, terutama di zaman seperti saat ini. Tak bisa dipungkiri kenyataan saat ini juga menunjukkan bahwa perempuan yang belum menikah atau sudah berkeluarga juga ikut mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri atau untuk keluarganya (Arafah, 2022).

Dalam kehidupan bermasyarakat pria dan wanita memiliki peran yang berlainan. Perbedaan pekerjaan yang dimiliki oleh keduanya merupakan suatu hal yang pasti dimiliki oleh pria dan wanita dalam mengatur rumah tangga. Peran perempuan didalam kehidupan sangatlah rumit, selama ini keadaan yang muncul didalam masyarakat, bahwa perempuan hanya memiliki tugas dalam hal reproduksi, melahirkan dan mengasuh anak. Dan pada beberapa kondisi lain perempuan dapat memiliki fungsi sebagai pekerja untuk membantu perekonomian keluarga (Zuhdi, 2018).

Sebagaimana halnya laki-laki bekerja untuk menafkahi keluarga, perempuan juga memiliki hak untuk bekerja mencari nafkah. Tentu hal ini disebabkan karena rendahnya pendapatan

suami atau laki-laki sehingga perempuan ikutserta berkontribusi dalam pendapatan terhadap ekonomi keluarga mereka. Dan peran perempuan dalam ekonomi pada saat ini seringkali sebagai penopang ekonomi bagi keluarganya. Dikarenakan keadaan perekonomian yang tidak menentu, dan harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi, membuat pendapatan keluarga tidak meningkat dan berakibat terganggunya aktivitas ekonomi keluarga (Naibaho & Sihotang, 2011). Keadaan yang demikian menyebabkan perempuan memiliki dua peran sekaligus, yaitu bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga dan menjadi ibu rumah tangga.

Perempuan memiliki sumber daya ekonomi yang tidak kalah penting dari laki-laki (Kaltin, Deti, & Kamil, 2022). Kontribusi perempuan sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, menambah tabungan, dan menambah penghasilan. Para perempuan dapat bekerja dalam berbagai bidang, selama pekerjaan tersebut cocok bagi perempuan. Alasan perempuan diperbolehkan bekerja karena rumah tangga memerlukan banyak biaya sehingga penghasilan yang diperoleh dari suami belum begitu memadai, dan jika suami sakit atau meninggal maka istri yang menggantikan peran suami untuk mencari nafkah bagi keluarga (Tuwu, 2018). Sebagian besar masyarakat berfikir bahwa peran dan kedudukan perempuan tidak bisa terlepas dari kedudukan mereka didalam keluarga sebagai pendamping suami dan menjaga anak, namun

seiring berjalannya waktu dengan kemajuan ekonomi dan meningkatnya pendidikan wanita maka banyak ibu rumah tangga ikut serta dalam bekerja diluar rumah (Wibowo, 2012).

Dalam hal pendidikan perempuan memiliki kesempatan yang sama sehingga banyak perempuan yang memilih untuk melanjutkan pendidikan yang tinggi. Banyak lapangan pekerjaan yang tersedia bagi perempuan. Perempuan yang bekerja pada masa lajangnya nantinya ketika sudah menikah akan tetap terus bekerja. Perempuan yang sudah bekerja semanjak masa lajangnya maka mereka akan tetap terus melanjutkan karirnya dengan alasan sudah terlanjur bekerja, dengan gaji serta jenjang karir yang tinggi.

Peran ganda perempuan pada umumnya adalah keharusan perempuan untuk menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Menjalankan dua peran sekaligus sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga tidaklah mudah. Perempuan harus mampu membagikan waktunya antara urusan keluarga dan urusan pekerjaan. Jika tidak seimbang dalam melakukan pekerjaan antara ibu rumah tangga dan wanita karir maka akan menimbulkan stres bagi perempuan dimana perempuan merasa tertekan dalam menjalankan peran ganda tersebut (Ruswanti & Jacobus, 2013).

Peran perempuan pada dasarnya adalah sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga yang harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, seperti membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengauh anak serta segala hal yang berkaitan dengan

mengurus rumah tangga. Selain peran wanita sebagai istri dan ibu rumah tangga, wanita juga sebagai pendidik serta sebagai pembawa keturunan yang baik untuk melahirkan generasi yang diharapkan (Suwarno, 2012). Tugas perempuan dalam rumah tangga tidak terlihat oleh orang lain sehingga hal ini tidak dapat disebut sebagai pekerjaan yang produktif, karena pekerjaan ini tidak menghasilkan upah. Ibu rumah tangga adalah sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya. Peran ibu sangat menentukan masa depan anak yang baik, pandai serta berkualitas (Astuti, 2012).

Fenomena saat ini sudah banyak wanita yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dikarenakan semakin banyaknya kebutuhan dalam rumah tangga serta semakin mahalnya kebutuhan pokok, sehingga penghasilan dari suami saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka hal inilah yang membuat wanita melakukan pekerjaan diluar rumah atau disebut dengan wanita karir. Wanita karir adalah wanita yang memiliki aktivitas diluar rumah. Sulitnya keadaan ekonomi membuat wanita ikut serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Tidak hanya pada keluarga yang ekonominya rendah saja, wanita dari golongan ekonomi menengah keatas juga tidak sedikit yang ikut kedalam dunia bekerja (Nilakusmawati & Susilawati, 2012). Selain untuk membantu ekonomi keluarga, perempuan juga semakin dapat mengeskpresikan dirinya ditengah keluarga dan kehidupan masyarakat.

Umumnya di Indonesia, masyarakat tidak keberatan dengan fenomena perempuan yang bekerja, terutama karena ekonomi, sosial budaya, politik, dan lainnya. Masyarakat menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang biasa dan tidak perlu dipermasalahkan. Adapun pemenuhan kebutuhan keluarga dipandang sebagai aktivitas yang bersifat umum, karena dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Bekerja merupakan fitrah manusia, dimana antara laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama untuk bekerja (Solihatin, 2017).

Wanita pekerja yang sudah menikah harus mampu membagi waktunya dalam menjalankan perannya antara pekerjaan didalam rumah maupun diluar rumah. Peran wanita sangatlah penting karena banyaknya beban yang harus dihadapinya, bahkan beban yang seharusnya dipikul oleh suami sekarang sudah menjadi beban wanita. Dengan adanya kontribusi wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga maka ekonomi keluarga dapat berdiri dengan stabil. Pada zaman saat ini banyak perempuan yang bekerja dan memiliki gaji melebihi penghasilan suami. Namun akan hal ini wanita tetaplah sosok yang harus patuh terhadap suami (Wahyuni, 2020).

Wanita yang berperan ganda selalu dihadapkan pada dua pilihan yang sangat sulit yaitu antara keluarga ataupun karir. Karena jika melepaskan karir yang sudah dibangun untuk fokus pada keluarga merupakan hal yang sangat disayangkan karena untuk mendapatkan pekerjaan juga sangat banyak memerlukan

pengorbanan. Kesulitan yang sering terjadi pada ibu pekerja adalah dalam membagi waktu antara bekerja dan rumah tangga. Wanita karir harus pandai mengelola waktu. Karir memberikan harapan untuk maju dalam hal pekerjaan baik upah maupun status.

Bekerja adalah suatu amal shaleh yang menjadi kewajiban setiap umat Islam dengan mengikuti aturan-aturan yang dibolehkannya. Bekerja tidak hanya berorientasi untuk mendapatkan uang, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk bekerja meskipun hasil pekerjaannya belum dapat dimanfaatkan olehnya, oleh keluarganya atau oleh masyarakat, juga meskipun tidak satu pun dari makhluk Allah, termasuk hewan dapat memanfaatkannya. Ia tetap wajib bekerja karena bekerja merupakan hak Allah dan salah satu cara mendekatkan diri kepada-Nya. Bekerja diminta dan dibutuhkan, walaupun hasil kerja itu tidak bisa dimanfaatkan oleh seorang pun. Allah tidak meminta hamba-Nya untuk sekedar bekerja, tetapi juga meminta agar mereka bekerja dengan tekun dan baik yakni dapat menyelesaikannya dengan sempurna. Untuk mencapai ketekunan dalam bekerja, salah satu pondasinya adalah amanah dan ikhlas serta berusaha semaksimal mungkin dengan prinsip melakukan yang terbaik dan bertawakkal serta dibentengi oleh etika mulia dan hanya berharap mendapatkan keberkahan Allah (Kirom, 2018).

Dalam ekonomi Islam mencari nafkah atau bekerja itu wajib bagi semua manusia untuk memenuhi kebutuhan dan

keinginannya sebagai manusia. Maka islam pun juga memandang bahwa bekerja merupakan kewajiban bagi setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan. Karena bekerja dianggap sebagai suatu usaha dalam mewujudkan kemashalatan baik bagi perorangan maupun bagi masyarakat (Saefullah, 2014). Pada dasarnya Islam tidak melarang wanita bekerja, karena bekerja termasuk dalam ibadah. Wanita diperbolehkan bekerja apabila terdapat keharusan pada dirinya untuk bekerja. Serta wanita yang bekerja harus mendapatkan izin dari suaminya apabila ia telah menikah, dan harus mendapatkan izin dari orang tua atau walinya apabila belum menikah (Solihatin, 2017).

Islam menyebutkan beberapa contoh didalam Al-Quran dan Hadis perempuan yang ikut berperan aktif dalam bekerja diantaranya istri Rasulullah SAW. Khadijah ra adalah seorang wanita pebisnis, bahkan hasil dari jerih payah ia berbisnis sangat banyak. Serta dua putri nabi yang beibekerja sebagai peternak, dimana mereka mengembala ternak-ternaknya dengan penuh rasa tanggung jawab. Dan adapula kisah lainnya dalam Al-Quran yaitu ratu Balqis yang menjabat sebagai pemimpin rakyat pada saat itu. Beliau hidup pada masa Nabi Sulaiman, dan dibawah kekuasaannya lah negeri Saba' mencapai masa kejayaannya.

Keterlibatan perempuan didunia karir ditandai dengan adanya kesetaraan gender, maka semakin terbuka luas untuk diperbolehkannya perempuan bekerja diluar rumah. Wanita yang bekerja memberikan kontribusi yang positif untuk membantu

pendapatan keluarga, akan tetapi karena perempuan umunya lebih bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga, sehingga segala sesuatu yang dilakukan perempuan diluar rumah dianggap sebagai tambahan, sehingga perempuan harus tetap tunduk pada suami dan mengerjakan tugasnya sebagai ibu dan juga sebagai istri (Pariyanti, 2017).

Sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh Sri Deti (2022) dengan judul “Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam” tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Menganalisis peran istri dalam perekonomian rumah tangga di Pasar Rakyat Tebas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. 2) Menganalisis peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi/penarikan simpulan. Berdasarkan hasil dari pembahasan, dapat disimpulkan: 1) Peran istri dalam meningkatkan perekonomian sudah dapat terlihat dari peran seorang perempuan (ibu rumah tangga di Pasar Rakyat Tebas) yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga dengan cara ikut ambil dalam mencari nafkah sebagai pekerja. 2) Mengenai tinjauan ekonomi Islam tentang peran dan kontribusi perempuan dalam bekerja dan meningkatkan pendapatan keluarga responden

telah mampu memenuhi tingkatan Masalah Dharuriyat, dan Hajjiyyah, sedangkan Masalah Tahsiniyat belum mampu terpenuhi, bekerjanya tenaga kerja perempuan tersebut menggambarkan bahwa dengan bekerja istri atau ibu rumah tangga ikut merasakan perjuangan seorang suami dalam mencari nafkah agar mampu menciptakan kesejahteraan di dalam keluarga, karena penghasilan yang didapatkan juga dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari dan juga luar urusan pokok seperti pendidikan anak-anak.

Dalam sebuah keluarga, perempuan merupakan pengelola keuangan yang pandai dalam mengatur keuangan rumah tangga. Hal ini dihubungkan dengan keadaan sosial ekonomi yang labil dengan gaji suami yang hampir tidak cukup di akhir bulan atau justru seringkali hanya sampai pada pertengahan bulan, dan perempuan menjadi pihak yang paling banyak terkena pengaruh (Kusmayadi, 2017).

Namun jika kita melihat fakta yang di lapangan bahwa sering kali kaum wanita menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terlihat jelas pada keluarga-keluarga yang memiliki perekonomian yang tergolong rendah, banyak dari kaum perempuan yang ikut mencari nafkah tambahan bagi keluarga. Ini memungkinkan terjadi karena penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Kondisi seperti ini juga banyak dialami oleh perempuan yang bekerja sebagai dosen di Aceh khususnya di Kota Banda Aceh. Keinginan

perempuan untuk terlibat dalam dunia kerja dan memilih sebagai dosen dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu karena faktor tingkat pendidikan, kebutuhan untuk aktualisasi diri, dan faktor ekonomi (Dwi Setyowati & Arsanti, 2015). Berikut merupakan data terkait dengan perempuan bekerja di kota Banda Aceh pada tahun 2021.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Banda Aceh, 2021

No.	Kegiatan Utama	Jenis Kelamin Perempuan
1.	Bekerja	46.773
2.	Pengangguran Terbuka	6.723
	Jumlah Angkatan Kerja	53.496
3.	Sekolah	12.344
4.	Mengurus Rumah Tangga	34.218
5.	Lainnya	4.216
	Jumlah Bukan Angkatan Kerja	50.778
	Jumlah Total	104.274

Sumber: BPS Provinsi Aceh

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah perempuan yang bekerja pada tahun 2021 adalah sebanyak 46.773 jiwa, sedangkan pengangguran terbuka berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 6.723 jiwa. Dengan jumlah angkatan

kerja adalah sebanyak 53.496 jiwa. Kemudian dapat diperhatikan jumlah bukan angkatan kerja berjenis kelamin perempuan sebanyak 50.778. sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah perempuan yang merupakan angkatan kerja lebih tinggi daripada yang bukan angkatan kerja.

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh merupakan suatu institusi pendidikan yang berada di Provinsi Aceh. Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ini terdapat sebanyak 73% dosen wanita yang mempunyai peran ganda dalam kehidupannya. Selain menjadi ibu rumah tangga, mereka mempunyai peran sebagai seorang profesional. Untuk seorang dosen wanita agak lebih fleksibel dengan jam mengajarnya kecuali kalau mereka diberikan tambahan jabatan di struktural yang mewajibkan dosen wanita tersebut untuk lebih lama berada di kampus. Berikut merupakan data dosen perempuan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Tabel 1.2
Jumlah Dosen Perempuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

No	Fakultas	Jumlah Dosen Perempuan
1.	Adab Dan Humoniora	16
2.	Dakwah dan Komunikasi	26
3.	Ekonomi dan Bisnis Islam	24
4.	Ilmu Sosial dan Pemerintahan	8
5.	Psikologi	14
6.	Sains dan Teknologi	32

Tabel 1.2-Lanjutan

No	Fakultas	Jumlah Dosen Perempuan
7.	Syariah dan Hukum	19
8.	Tarbiyah dan Keguruan	126
9.	Ushuluddin dan Filsafat	15
	Jumlah Total	280

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel diatas terdapat sebanyak 280 orang dosen perempuan yang bekerja berperan ganda dalam membantu menunjang ekonomi keluarga. Dalam meningkatkan perekonomian keluarga banyak wanita yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga salah satunya sebagai dosen di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Keadaan ibu pekerja pada dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yaitu seorang wanita yang sudah mempunyai suami dan anak. Selain tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus pekerjaan rumah, mereka juga mempunyai pekerjaan lain di luar rumah yaitu sebagai ibu pekerja. Pekerjaan yang dilakukan yaitu sebagai pengajar atau dosen di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Mereka dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada mahasiswa ataupun lembaga tempat mereka bekerja. Pekerjaan tersebut terikat dengan sebuah lembaga pendidikan yang tidak bisa kapan saja ditinggalkan dan mereka mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankannya. Pada saat wanita menjalani karirnya, wanita juga

dituntut untuk dapat berperan sebagai istri, serta ibu yang mengasuh dan merawat anak. Maka dari itu mereka harus mampu membagi waktu antara pekerjaan dirumah maupun di luar rumah.

Berdasarkan latar belakang diatas, merupakan salah satu ketertarikan penulis untuk meneliti lebih dalam tentang peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja sebagai dosen di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dalam menunjang ekonomi keluarga. Serta bagaimana ekonomi syariah melihat peran wanita dalam hal menunjang ekonomi keluarga. Untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul **“Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Peran Ganda Perempuan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga (Studi Terhadap Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari gambaran latar belakang masalah diatas maka ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran ganda dosen perempuan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dalam menunjang ekonomi keluarga?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap peran ganda perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga?
- 3.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran ganda dosen perempuan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dalam menunjang ekonomi keluarga.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi syariah terhadap peran ganda perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang sudah dilakukan maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambahkan ilmu pengetahuan dan sebagai persyaratan tugas akhir.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan dijadikan sebagai referensi bacaan untuk meneliti hal yang serupa.
3. Bagi akademis, dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya di bidang pertumbuhan ekonomi masyarakat, sekaligus menjadi referensi ilmiah
4. Bagi masyarakat umum, dapat bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi masyarakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penulisan proposal ini disusun dalam beberapa sub bab, maka untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti penelitian ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang peran ganda perempuan, ekonomi keluarga, tinjauan ekonomi syariah terhadap peran perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi metode penelitian, lokasi penelitian, jenis data penelitian, subjek dan objek dalam penelitian, sumber data dalam penelitian, dan teknik penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, karakteristik informan, dan deskripsi hasil penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini menyajikan kesimpulan yang di ambil dari hasil penelitian yang diperoleh serta memberikan saran dalam penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Peran Ganda Perempuan

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebagai sesuatu yang menjadi bagian dalam memegang peranan penting (Suharso & Retnoningsih, 2011). Peran secara umum adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat seimbang. Peran adalah menjelaskan tentang sosial bahwa siapa kita. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain. Peran adalah perpaduan posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban. Peran sangat mempengaruhi kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat. Dalam melaksanakan perannya, perempuan harus berhadapan dengan perbedaan karena jenis kelamin (Ahdiah, 2013). Peran perempuan termasuk kedalam bagian kegiatan yang dikerjakan yang menjadi tanggung jawab seorang perempuan, seperti seorang istri yang mempunyai pekerjaan seperti memasak, mengurus rumah tangga, mencuci, mengurus anak, dan melayani suami.

Kata “perempuan” berasal dari kata puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. Perempuan berarti orang yang mempunyai kemampuan kemampuan untuk mengandung dan melahirkan. Perempuan merupakan sosok yang kuat dibalik sifatnya yang lembut,

perempuan memiliki kemampuan dan kekuatan yang luar biasa, inilah yang menjadikan perempuan menjadi seseorang yang mandiri hingga mampu bekerja untuk mensejahterakan keluarga. Mental perempuan lebih lemah dari laki-laki tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas perempuan lebih kecil dari laki-laki, suara lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya.. (Tindangen, Engka, & Wauran, 2020).

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, maksudnya adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, dan sebagai ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang mempunyai karir diluar rumah. Peran ganda ganda disebut juga sebagai konsep dualisme kultural, yaitu lingkungan domestik dan lingkungan publik (Tumbage, Tasik, & Tumengkol, 2017). Menurut Soerjono Soekanto (2002) peran adalah aspek dinamis status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.

Perubahan-perubahan struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan mempunyai pengaruh besar terhadap peran perempuan dalam angkatan kerja. Peran perempuan dalam pembangunan sangat diperhatikan terutama dalam pembangunan keluarga. Perempuan memiliki peran ganda yaitu disatu pihak

dituntut untuk mengabdikan diri terhadap rumah tangganya, dilain pihak perempuan dituntut berperan dalam pembangunan. Motivasi kerja bagi seorang perempuan di Indonesia bukanlah sekedar mengisi waktu luang atau melanjutkan karier semata, tetapi untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Sumarsono, 2009).

Peran ganda adalah bagian dari beban ganda, peran ganda adalah salah satu bentuk ketidakadilan gender karena peran ganda berakibat pada beban ganda yang ditanggung oleh perempuan (Arif, 2019). Peran ganda yang dilakukan perempuan tidak terlepas dari proses pengambilan keputusan yang didalamnya menggambarkan bagaimana pola kekuasaannya yang merupakan suatu kesepakatan bersama. Perempuan yang memiliki peran ganda, tetap dituntut harus seimbang dalam menjalankan perannya (Aini, 2015). Jenis pekerjaan dan profesi yang di tekuni perempuan bermacam-macam dan kontribusinya patut diperhitungkan. Peran dan tanggung jawab perempuan dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang laki-laki (Tumbage, Tasik, & Tumengkol, 2017).

Wanita yang berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja memiliki tuntutan yang lebih dari biasanya. Selain tuntutan nya dalam rumah tangga sebagai seorang istri, ia juga memiliki tanggung jawabnya dalam pekerjaan. Peran ganda bagi seorang perempuan yang sudah menikah akan menimbulkan kekhawatiran seperti kurangnya waktu untuk bersama keluarga, pekerjaan dalam

rumah tangga akan terganggu, komunikasi antara keluarga akan berkurang (Aulia, Somad, & Budiyanti, 2021).

Pada kehidupan modern seperti saat ini, wanita dituntut untuk mampu mengembangkan karir dengan bekerja di luar rumah. Pada saat wanita menjalani karirnya, wanita juga dituntut untuk dapat berperan sebagai istri, serta seorang ibu yang mengasuh anak. Peran ganda akan menimbulkan konflik pada wanita yang berperan ganda. Konflik peran ganda adalah kesulitan yang dihadapi perempuan dalam menjalankan kewajiban secara bersamaan. Wanita yang berperan ganda dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik (Setyorini, Yulianti, & Rahmawati, 2011).

Kaum wanita saat ini tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Ibu rumah tangga tidak hanya berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan di sektor publik. Peran ganda adalah perempuan yang memiliki dua pekerjaan dan dilakukan dalam satu waktu baik bekerja didalam rumah maupun diluar rumah. Demi memenuhi kebutuhan keluarga, istri harus berupaya melakukan perannya dengan baik sebagai seorang ibu rumah tangga dan sebagai ibu pekerja. Setiap harinya harus dilakukan dengan baik dan seimbang (Ramadani, 2016). Bagi perempuan, peran ganda menjadi pekerjaan yang berat dan bukan sebuah pilihan, perempuan memilih melakukan peran ganda dalam hidupnya sebagai ibu dan sebagai pekerja karena tuntutan ekonomi keluarga.

2.1.1 Peran Perempuan

Peran dalam istilah diartikan sebagai sekumpulan tingkah yang diharapkan oleh seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat. Peran adalah pengaruh yang berkaitan dengan status dan kedudukan sosial. Peran terjadi karena kesempatan yang diberikan dan memiliki suatu tindakan. Jika seorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya, hal ini menjadikan seseorang tersebut menjalankan suatu peranan. Peranan lebih mengacu pada fungsi, proses, serta penyesuaian diri (Salaa, 2015).

Peran perempuan adalah kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dan menjadi tanggung jawab perempuan, seperti melakukan kegiatan didapur, mengurus rumah, mencuci, mengurus anak, mendidik anak, dan melayani suami. Pada zaman dahulu perempuan hanya boleh bekerja dirumah saja, sedangkan pada zaman sekarang perempuan dibolehkan terlibat dalam berbagai kegiatan dan bekerja diluar rumah. Perempuan ikut serta dalam bekerja untuk menunjang ekonomi keluarga. Pada saat ini perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja tetapi juga berperan pada bagian lainnya. Perempuan ikut bekerja pada saat ini karena tuntutan ekonomi,hal ini tidak menutup kemungkinan seorang istri bekerja mencari nafkah, meskipun suami yang memiliki kewajiban untuk mencari nafkah. Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, perempuan atau istri harus mampu berusaha menjalankan perannya baik menjadi ibu rumah tangga dan ibu pekerja. Karena itu perempuan harus mampu

mengatur dengan baik sehingga bisa menjalankan perannya dengan seimbang (Ramadani, 2016).

Sebagian masyarakat sepakat bahwa peran perempuan tidak bisa dipisahkan dengan peran dan kedudukan mereka dalam keluarga. Masyarakat masih menginginkan perempuan untuk berperan ganda, sehingga perhatian masyarakat terhadap peran ganda seorang perempuan menjadi sebuah perhatian serius saat dikaitkan dengan kedudukan perempuan didalam keluarga (Hidayanti, 2015). Melakukan dua peran sekaligus secara tidak langsung berdampak baik bagi lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Ketika seorang wanita, khususnya wanita yang sudah menikah dan memilih bekerja, maka perempuan akan dihadapkan pada dua peran yang sama pentingnya yaitu peran perempuan dalam keluarga sebagai istri dan ibu rumah tangga dan peran perempuan sebagai pekerja (Said, 2020). Abdul saman (2012) menyatakan bahwa adanya dukungan suami yang disalurkan kepada sang istri akan menjadikan istri merasa diberikan apresiasi dan diperhatikan, sehingga hal tersebut dianggap berpengaruh positif terhadap karir maupun peran ganda yang dijalankan seorang perempuan.

Perempuan merupakan makhluk yang diciptakan dengan banyak kelebihan, sehingga banyak pembahasan mengenai perempuan. Kelebihan perempuan terlihat dalam peran yang dikerjakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, perempuan menjadi harapan bagi

pembangunan bangsa ini. Peran perempuan sebagai pembela tanah air pun tidak dapat dipungkiri lagi kebenarannya. Hal inilah yang membuat perempuan menjadi harapan bagi kelangsungan pembangunan bangsa (Aswiyati, 2016).

Kedudukan perempuan dalam suatu keluarga dan masyarakat harus dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan bangsa dengan memperhatikan kodrat, tetapi juga harkat dan martabat sebagai manusia. Perempuan yang berperan ganda tidaklah mudah, karena ia harus memenuhi semua perannya. Sehingga sulit bagi perempuan yang berperan ganda untuk berkumpul dalam masyarakat.

Perempuan dianggap tidak pantas memimpin dalam pekerjaan karena perempuan dianggap tidak mampu mengambil keputusan dengan bijak. Perempuan selalu dikaitkan dengan dengan beberapa kata yaitu sumur, dapur dan kasur. Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan fenomena umum yang telah berlangsung sejak lama. Peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga menjadi suatu keharusan, karena semakin sulitnya keadaan ekonomi dan kurangnya penghasilan suami sehingga tidak mencukupi kebutuhan keluarga, keadaan seperti ini memaksa wanita untuk mencari nafkah. Hal ini sangat terlihat jelas pada keluarga dengan ekonomi rendah, perempuan ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan bekerja di sector publik. Tidak hanya wanita dari

ekonomi rendah saja, wanita dari golongan ekonomi tinggi juga tidak sedikit yang ikut berperan terjun ke dunia kerja.

Peran perempuan pada umumnya adalah mengatur hal-hal yang berhubungan dengan rumah tangga seperti melayani suami dan mengasuh anak, namun seiring dengan berkembangnya zaman banyak perempuan yang memutuskan untuk bekerja, berbanding jauh dengan keadaan perempuan di zaman dahulu dimana perempuan hanya diam di rumah dan mengurus rumah tangga, perempuan dianggap tidak dapat bekerja seperti laki-laki. Peran perempuan dalam rumah tangga sangat penting, namun tidak ada jaminan serta penghargaan dalam bentuk materi. Perempuan memberikan kesempatan kepada laki-laki dalam melakukan kegiatan ekonomi. Perempuan bergantung secara finansial kepada laki-laki (Tuwu, 2018).

Perempuan harus mampu menerima keadaan dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan. Sebagai perempuan yang memiliki sifat lembut harus menjaga kemuliaan keluarga dengan menjaga kehormatannya, dan membahagiakan kedua orang tuanya. Peran perempuan dapat bekerja dengan baik dan keinginannya berjalan dengan maksimal jika dasar dan aturannya sesuai dengan pedoman Islam, perempuan harus menyiapkan diri sebaik mungkin agar mampu menjalani perannya sebagai ibu, istri dan pekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Surbakti, 2020). Sebagaimana yang dijelaskan dalam teori Surbakti (2020),

menyebutkan bahwa perempuan memiliki beberapa peran dalam kehidupan rumah tangga di antaranya:

1. Peran Perempuan Sebagai Ibu

Kemuliaan terbesar yang diberikan oleh Allah kepada seorang perempuan adalah menjadi ibu. Ibu adalah pilar dalam keluarga. Seorang ibu sangat dimuliakan karena ia memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik masa depannya. Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan rumah tangga. Pekerjaan seorang ibu dalam rumah tangga ialah memelihara rumah tangganya, membentuk keluarga yang sejahtera dan bahagia, membahagiakan suaminya (Aminah, Muslimah Karir, 2010).

Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa perempuan seharusnya menjadi ibu rumah tangga, karena ibu rumah tangga merupakan kodrat wanita yang sudah berlangsung sejak zaman. Menjadi ibu rumah tangga bukan hal yang mudah karena perempuan harus menjalankan tugasnya dalam waktu 24 jam. Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga harus dihormati dan dijunjung tinggi. Perempuan yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga hidup mereka sangat bergantung pada suami, karena pekerjaan sebagai ibu rumah tangga adalah kodratnya sebagai perempuan dan seharusnya diberi pengakuan penuh.

Wanita diberi kelebihan untuk bisa mengandung, melahirkan, dan menjaga anak. Wanita sebagai ibu bukanlah suatu pekerjaan yang tidak ringan. Wanita sebagai ibu adalah pendidik paling utama bagi anak-anaknya. Seorang ibu merupakan sosok yang sangat diharapkan kehadirannya bagi anak-anaknya. Baik buruknya seorang anak, dapat dipengaruhi oleh baik atau tidaknya seorang ibu yang menjadi panutan bagi anak-anaknya seperti dalam QS.

At- Tahriim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.

Mendidik anak adalah kewajiban utama yang harus dilakukan oleh ibu sebagai orang tua kepada anaknya, karena ibu telah diamanahkan untuk menjadi pembimbing dalam keluarganya. Ibu sebagai orang tua anak dirumah merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya, khususnya pada masa anak masih balita.

2. Peran Perempuan Sebagai Istri

Banyak yang mengatakan bahwa perempuan merupakan makhluk yang berada pada tingkat kedua, karena perempuan tercipta dari tulang rusuk laki-laki. Perempuan dengan segala kelemahan dan kekurangannya, hanya dapat beraktivitas didalam rumah saja, khususnya bagi perempuan yang sudah menikah tugas dan tanggung jawabnya adalah mengurus suami dan anak. Kaum perempuan sebagai makhluk ciptaan Allah diberikan kelebihan berupa alat reproduksi untuk melahirkan keturunannya, sehingga perempuan memiliki peran ganda dalam sebuah keluarga. Menjadi seorang istri atau ibu rumah tangga tentulah memiliki banyak tugas dan tanggung jawab untuk dipenuhi, antaranya melayani kebutuhan suami, menyiapkan makan untuk keluarga dan mendidik anak. Peran seorang istri lebih difokuskan pada pekerjaan dalam rumah tangga.

Istri adalah pendamping bagi suami, istri dan suami bekerja sama untuk mewujudkan tujuan keluarga menuju kepada ridha Allah, istri juga sebagai sahabat bagi suami, baik dalam suka maupun duka, istri adalah motivator bagi suami, istri sebagai inspirator bagi suami dalam melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupannya, istri juga berperan sebagai partner kerja bagi suami. Istri diwajibkan mentaati perintah suami, dan tidak boleh melupakan peran utamanya

sebagai pendidik (Purwanti, 2017). Namun tidak semua perintah harus ditaati, seperti perintah yang dilarang oleh Allah dan Rasulullah. Istri harus taat pada suami dan harus meminta izin kepada suami terkait hal apapun yang akan dilakukannya Seperti firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِن أَطَعْتِكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيْلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيْمًا كَبِيْرًا

Artinya: “Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.

Tentu saja dalam proses semacam itu, baik suami maupun istri sama-sama harus menyampaikan pendapat sehingga dapat menghasilkan keputusan yang baik dan tidak merugikan pihak manapun.

Perempuan memiliki kewajiban sebagai seorang ibu dan istri diantaranya yang telah disebutkan oleh Asman (2020):

1. Kewajiban taat yaitu, perempuan dan laki-laki sama-sama memiliki kewajiban dan hak yang nantinya akan diminta pertanggungjawaban di kemudian hari. Kekuasaan laki-laki atas perempuan juga telah ditunjukkan dengan seorang istri harus menaati suaminya dan harus terlebih dahulu mendapat izin jika akan meninggalkan rumahnya atau melakukan aktivitas apa saja yang dapat merugikan hak laki-laki. Selain itu, terkadang apa yang dikatakan seorang perempuan tidak mewajibkan untuk memenuhi suaminya berdasarkan hukum, walaupun ketaatan itu terpuji dan demi kepentingannya. Mengingat hakikat kebutuhan jasmani dan rohani, hak untuk taat merupakan hal yang wajar dan didasarkan pada dukungan hukum. Suatu pelanggaran dalam hal ini apabila istri tidak taat pada suami maka suami dapat menahan pemberian nafkah selama istri tidak taat.
2. Bertanggung jawab atas keluarganya. Karena laki-laki dan perempuan masing-masing memiliki kewajiban dan haknya, dalam hal ini perempuan yang sudah menikah memiliki kewajiban untuk mengatur dan mengelola kebutuhan yang

berkaitan dengan rumah tangga. Seperti memasak, membersihkan rumah, dan mendidik anak-anaknya. Namun, semua pekerjaan itu tentu tidak dilakukan sendiri, suami dan anak-anaknya dapat membantu untuk meringankan peran ganda perempuan di dalam keluarga, apabila perempuan tersebut memiliki kegiatan lain. Akan tetapi, tetap mengutamakan kewajiban sebagai perempuan dalam hal rumah tangga. Perempuan sebagai seorang istri memiliki kewajiban terhadap suami untuk selalu memberikan dukungan kepada suami baik dalam hal pekerjaan maupun aktivitas lainnya.

2.1.2 Peran Perempuan dalam Islam

Sebelum Islam datang, perempuan sangat menderita, perempuan sepenuhnya dalam kekuasaan ayahnya, setelah menikah perempuan sepenuhnya dalam kekuasaan suaminya. Pada masa jahiliah dulu, seorang ayah boleh membunuh anak perempuan, karena mereka khawatir nantinya anak mereka akan menjadi sumber bencana dan aib bagi keluarga. Sebagaimana dalam Al-Quran surat an-Nahl ayat 58 dan 59:

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ

Artinya: *“Padahal apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam), dan dia sangat marah”*(58).

يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ أَلَّا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

Artinya: *“Dia bersembunyi dari orang banyak, disebabkan kabar buruk yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan (menanggung) kehinaan atau akan membenamkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ingatlah alangkah buruknya (putusan) yang mereka tetapkan itu”*(59).

Begitu islam datang, perempuan diberikan kebebasan sepenuhnya atas dirinya terutama dalam menentukan pasangan hidupnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa islam adalah agama yang sangat menghargai dan menghormati perempuan (Hanapi, 2015). Dalam islam laki-laki dan perempuan dianggap sebagai makhluk yang sama. Bahkan dalam Al-Quran tidak ditemukan ayat yang menunjukkan perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Status perempuan telah ditunjukkan setara dengan laki-laki. Juga, kedua jenis kelamin tersebut akan diberi pahala secara sama karena amalan baik mereka, dan tidak ada perbedaan apapun yang akan dibuat antara mereka. Orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, satu sama lainnya adalah kawan, dan keduanya melakukan apa yang telah diperintahkan Allah.

Islam sangat menjunjung tinggi perempuan Untuk menjaga kesucian serta ketinggian derajat dan martabat kaum perempuan, maka dalam kehidupan sehari-hari Islam memberikan tuntunan dengan ketentuan hukum syariat yang akan memberikan batasan

dan perlindungan bagi kehidupan perempuan, semuanya itu untuk kebaikan perempuan, agar tidak menyimpang dari apa yang telah digariskan Allah terhadap dirinya, semuanya merupakan bukti bahwa Allah itu Ar-Rahman dan Ar-Rahim terhadap seluruh hamba- hamba-Nya. Perempuan dianggap sebagai penyempurna bagi laki-laki, begitu pula sebaliknya. Perbedaan peran perempuan dalam konsep Islam dan konven memang sangat penting, karena konsep dasar yang saling bertolak belakang. Peran perempuan dalam konsep konven selalu bersikap pada apa yang bisa dihasilkan dalam bentuk materi, seperti pendapatan, keterwakilan perempuan dalam pemerintahan dan lain sebagainya. Sedangkan dalam Islam sangat menghormati perempuan baik sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat (Aminah, 2010).

Salah satu tugas utama perempuan adalah mendidik anak-anaknya karena memiliki sifat keibuan yang luar biasa, namun tugas pokok itu dapat mereka laksanakan secara baik jika mereka diberi kesempatan untuk belajar. Oleh karena itu perempuan boleh bebas bepergian tanpa nahnam selama niatnya untuk belajar dan selama mereka mampu menjaga kehormatannya. Maka janganlah menghalangi isteri atau anak perempuan untuk beraktivitas di luar rumah terlebih untuk menuntut ilmu selama itu dinilai aman, jauh dari fitnah dan maksiat kepada Allah karena tidak ditemukan satu teks keagamaan yang jelas dan pasti, baik dalam Alquran maupun Sunnah yang mengarah kepada larangan bagi perempuan untuk bekerja dan beraktivitas walau di luar rumahnya (Ahdiah, 2013).

Sholichah (2018) menyatakan tentang kodrat yakni perbedaan antara perempuan dan laki-laki bersifat universal dan tidak akan bisa berubah. Dari segi biologis, keduanya memiliki peran dan tugas yang berbeda sesuai dengan fungsinya masing-masing. Di mana secara fisik dan mental, laki-laki dianggap lebih kuat potensial dan dianggap lebih produktif sehingga mengambil peran utama dalam kehidupan, baik rumah tangga maupun masyarakat. Sementara perempuan, memiliki lingkup ruang gerak yang relative terbatas dan identic dengan system reproduksi yakni hamil, menyusui, bahkan mengalami menstruasi. Dalam Islam tidak pernah menganggap perempuan pada posisi tingkatan kedua, islam tidak pernah membedakan gender, perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki, termasuk memperoleh kemuliaan. Seperti dalam Al-Quran surah Al-Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti”*.

Yang menegaskan bahwa penciptaan antara laki-laki dan perempuan tidaklah berbeda kecuali pada amal kebaikan masing-

masing yang menjadikan mereka lebih mulia dari yang lain. Dan pada QS. Al-a'raf ayat 189:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَعَاشَتَا
حَمَلَتْ حَمَلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ
مِنَ الشُّكْرِيِّينَ

Artinya: *Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan daripadanya. Dia menciptakan pasangannya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, (istrinya) mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) bermohon kepada Allah, Tuhan Mereka (seraya berkata), “Jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami akan selalu bersyukur.”*

Ayat diatas menegaskan bahwa adanya penciptaan makhluk yang dinamakan perempuan untuk dijadikan sebagai pendamping bagi laki-laki, yang diberikan kandungan untuk melahirkan.

2.1.3 Faktor Perempuan Bekerja

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi perempuan memiliki peran dalamnya. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya biaya kehidupan yang dijalani seiring berjalannya waktu. Oleh karena sulitnya keadaan ekonomi menuntut setiap anggota keluarga untuk bekerja, hal ini terlihat jelas pada keluarga yang memiliki ekonomi yang rendah, sehingga perempuan ikut berpartisipasi dalam bekerja untuk menunjang ekonomi keluarga.

Perempuan bekerja bisa disebabkan oleh beberapa hal, yaitu adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Banyak faktor yang membuat perempuan ikut bekerja di antaranya (Tindangen, Engka, & Wauran, 2020):

1. Faktor Ekonomi

Ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi sering dipelajari dan dikaitkan dengan ekonomi rumah tangga. Arti kata ekonomi menurut istilah adalah aturan rumah tangga. Rumah tangga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa anggota keluarga yang tinggal didalam satu atap dan saling bergantung.

Faktor ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, setiap manusia yang hidup didunia ini pasti akan berusaha bekerja agar kebutuhan ekonominya dapat tertutupi. Ekonomi merupakan manajemen rumah tangga, jadi setia orang yang sudah menikah dan menjadi kepala keluarga harus bekerja untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Faktor ekonomi sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga faktor inilah yang

mempengaruhi perempuan ikut serta bekerja untuk membantu suami dalam menunjang ekonomi rumah tangga.

Jumlah tanggungan keluarga, merupakan salah satu faktor ekonomi yang membuat wanita ikut serta dalam menunjang ekonomi keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi pula peluang wanita yang telah menikah untuk bekerja. Jumlah tanggungan keluarga juga mempengaruhi rumah tangga dalam mengatur siapa yang bersekolah, bekerja dan mengurus rumah tangga.

2. Faktor Pendidikan

tingkat pendidikan juga mempengaruhi keputusan perempuan bekerja di suatu daerah. Tingkat pendidikan di Negara Indonesia khususnya mengenai pendidikan formal dibagi menjadi tiga jenjang dan tingkatan, yaitu: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Perbedaan dalam tingkat pendidikan akan membawa perbedaan dalam Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan dalam angkatan kerja. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi besarnya jumlah pendapatan yang akan diterima oleh para tenaga kerja dan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bekerja. Pendidikan merupakan usaha agar mental seseorang menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan seorang

perempuan maka semakin tinggi pula keinginannya untuk bekerja serta waktu yang dimilikinya menjadi mahal. bagi wanita yang memiliki pendidikan, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga.

3. Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial dan budaya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena setiap menjalani kegiatan manusia harus aktif dalam bersosial dan berinteraksi dengan manusia lainnya serta mengikuti adat dan budaya yang ada disekitarnya. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup saling bergantung. Manusia dikatakan makhluk sosial karena adanya dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain hal ini sering didasari oleh kepentingan masing-masing. Manusia sebagai makhluk yang sosial membutuhkan orang lain dan lingkungan nya untuk saling bersosialisasi hal ini mempengaruhi keinginan wanita untuk bekerja agar bisa mandiri dalam hal finansial yang nantinya akan digunakan untuk membeli kebutuhan pribadi yang mereka inginkan.

Faktor sosial budaya lainnya adalah tingkat umur yang mempengaruhi penyediaan tenaga kerja, penambahan penyediaan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sesuai dengan penambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua. Ketika semakin tua umur seseorang, tanggung jawab pada keluarga

akan semakin besar, terutama penduduk usia muda yang menikah. Bagi seseorang yang telah menikah adanya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selanjutnya, ketika tingkat umur semakin tua maka akan masuk pada masa pensiun atau yang secara fisik sudah tidak mampu untuk bekerja.

Adapun faktor lainnya yang mempengaruhi perempuan ikut serta dalam bekerja. Pada dasarnya faktor tersebut meliputi (Qudsiah & Gustiawati, 2017):

1. Untuk menambah kekayaan, biasanya dilakukan oleh wanita yang menganggap uang adalah segalanya.
2. Untuk alasan ekonomi, agar wanita tidak bergantung pada suaminya walaupun suaminya mampu memenuhi kebutuhannya.
3. Untuk mengamalkan ilmu yang telah dipelajarinya selama pendidikan serta untuk menambahkan kemampuan dirinya.
4. Untuk membantu suami dalam menunjang ekonomi keluarga.

2.2 Ekonomi Keluarga

2.2.1 Pengertian Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah informasi tentang peristiwa dan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas manusia secara perorangan, keluarga, kelompok, organisasi, dan Negara dalam memenuhi

kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya yang terbatas (Nawawi, 2002). Ekonomi juga sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut (Karim, 1999).

Keluarga adalah kelompok terkecil didalam masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih orang, yang mempunyai hubungan interaksi, hubungan darah, perkawinan, dan adopsi. Keluarga adalah satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan yang ditandai dengan adanya kerja sama ekonomi dan memiliki tujuan seumur hidup, serta mendidik dan melindungi yang lemahnya, khususnya merawat orang tua yang telah lanjut usia. Keluarga merupakan pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu, dan anggota keluarga lainnya (Wiratri, 2018).

Ekonomi keluarga adalah studi tentang usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhannya melalui tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya. Ekonomi berusaha untuk membebaskan seseorang dari cengkraman kemiskinan dengan dana yang cukup atau lebih besar, seseorang dapat hidup tenang dan sejahtera, sehingga manusia yang memiliki jiwa tenang akan memiliki peluang yang baik untuk memiliki kehidupan yang lebih baik pula (Tindangen, Engka, & Wauran, 2020).

Di dalam keluarga, kedudukan suami istri dan orang tua ditentukan oleh kewajiban di dalam keluarga maupun masyarakat luas. Dengan menentukan pekerjaan-pekerjaan tertentu pada para lelaki di luar rumah tangga, masyarakat juga ikut menentukan pembagian kerja di dalam keluarga, sama halnya dengan apa yang dikerjakan anak-anak dan orang tua di dalam keluarga membentuk tugas-tugas apa yang akan diberikan kepada mereka diluar keluarga. Pembagian itu bukan didasarkan atas pertimbangan kemampuan terlihat dari kenyataan bahwa laki-laki pun dapat mengerjakan semua pekerjaan wanita, tetapi tidak melakukannya, sedangkan pekerjaan yang khusus merupakan pekerjaan laki-laki biasanya tidak menuntut seluruh waktunya.

Dalam menghadapi kenyataan hidup yang penuh dengan tantangan seperti sekarang ini manusia harus mampu mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup mereka dengan melakukan berbagai macam aktivitas tertentu. Laki-laki berusaha untuk mengembangkan aspek keuangannya hingga mencapai tingkatan tinggi tertentu dalam tatanan yang lebih tinggi dan lebih baik dari sebelumnya.

2.2.2 Tolak Ukur Kecukupan Ekonomi Keluarga

Ekonomi merupakan permasalahan rumah tangga dan merupakan faktor penting tegaknya sebuah keluarga yang tentram dan sejahtera. Meskipun ekonomi bukanlah segalanya, tetapi tanpa ekonomi sebagai faktor pendukung keuangan yang cukup akan menimbulkan banyak masalah. Islam mengharapakan agar setiap

keluarga muslim mampu mencapai kondisi standar ekonomi untuk mencukupi kebutuhan pokok. Menurut Imam Nawawi yang dimaksud dengan tolak ukur kecukupan keluarga adalah sandang, pangan, papan, dan segala kebutuhan lainnya. Sedangkan menurut Yusuf Qardawi tolak ukur kecukupan dan kemampuan kebutuhan ekonomi keluarga dalam islam adalah (Takariawan, 2001):

1. cukup makan dan cukup gizi.
2. cukup air untuk memasak, mandi, mencuci, dan lainnya.
3. cukup sandang artinya mempunyai pakaian yang menutup aurat.
4. cukup papan artinya memiliki tempat tinggal yang layak untuk ditempati.
5. cukup uang untuk keperluan kebutuhan rumah tangga.
6. cukup uang untuk belajar.
7. cukup uang untuk biaya pengobatan apalagi sedang sakit.
8. mempunyai tabungan haji dan umrah.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa tolak ukur kecukupan kebutuhan ekonomi keluarga dapat ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup seperti: pangan, sandang, papan dan kebutuhan untuk pendidikan. Tolak ukur kecukupan kebutuhan ekonomi keluarga tersebut menentukan keberadaan materi dalam jumlah yang cukup.

2.3 Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Peran Perempuan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga

2.3.1 Peran Ganda Perempuan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga

Salah satu tujuan perempuan bekerja adalah untuk mendorong perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga. Peran perempuan pada umumnya secara ekonomi adalah untuk menambah penghasilan keluarga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tingginya tingkat kebutuhan ekonomi dan rendahnya tingkat pendapatan keluarga menyebabkan perempuan harus berperan ganda untuk menunjang ekonomi keluarga (Susanti, 2013). Saat ini, Kontribusi perempuan semakin besar tidak hanya mengurus rumah tangga, kasur, sumur, dapur. Banyak perempuan bekerja pada sektor ekonomi dan dapat menambah penghasilan keluarga seperti banyaknya kaum perempuan yang bekerja di kantor, di universitas, di sektor-sektor publik, hingga kepala Negara atau pemerintahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah perempuan yang terlibat dalam kegiatan mencari nafkah semakin besar. Perempuan berhak mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya (Hanum, 2017).

Perempuan memiliki peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, bahkan sebagai pencari nafkah dalam keluarganya untuk memenuhi ekonomi keluarga. Perempuan memiliki peran ganda dalam keluarga yaitu sebagai istri yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam rumah tangga dan sebagai wanita pekerja

menjadi tugas tambahan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Adanya peran ganda perempuan sebagai pekerja mencari nafkah, Islam sebagai agama yang baik tidak melarang wanita bekerja, terlebih jika suami tak mampu memenuhi kebutuhan keluarga, selama tugas utamanya sebagai seorang istri dapat dilaksanakan dengan baik, dan tidak menimbulkan fitnah (Arafah, 2022).

Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri adalah dalam memenuhi kebutuhan ekonominya yang semakin tinggi perempuan yang belum menikah atau yang sudah menikah pada akhirnya akan melakukan peran ganda, baik dalam keluarga sebagai tugas utama dan diluar rumah sebagai pencari nafkah (Muhammad, 2009). Peran perempuan sebagai tulang punggung keluarga lebih banyak terjadi karena ia berperan sebagai orang tuatunggal atau karena ia belum menikah tetapi harus mencari nafkah untuk orang tua dan adik-adiknya. Untuk menciptakan perekonomian keluarga yang baik, perempuan memiliki kesempatan untuk mewujudkannya. Perempuan dapat melakukan peran ganda dalam menunjang ekonomi keluarga. Masuknya perempuan dalam dunia kerja maka akan memberikan dampak yang baik bagi perekonomian keluarga dan bagi masyarakat, khususnya bagi pekerjaan yang membutuhkan jasa perempuan (Nurhaliza, Hasnita, & Amanatillah, 2021).

Kontribusi perempuan bekerja sangat positif bagi keluarga bahkan tidak ada perasaan keberatan dari seorang suami jika isteri mereka bekerja di luar rumah. Malah yang terjadi sebaliknya yaitu

justeru para suami dan atau anggota keluarga dari perempuan yang bekerja merasa senang. Jika perempuan berkontribusi dalam bekerja maka perempuan dapat membantu keluarganya seperti keperluan biaya sekolah anak, keperluan belanja sehari-hari, dan keperluan tabungan keluarga di masa depan, kontribusi perempuan bekerja sangat memberikan hal positif, tetapi mereka melakukan itu harus tetap dengan izin suami atau keluarga (Tuwu, 2018).

Ada banyak indikator mengapa perempuan ikut serta berperan dalam menunjang ekonomi keluarga, sehingga membuat para perempuan meninggalkan perannya sebagai ibu rumah tangga dan melakukan peran ganda (Widiastuti & Suryanata, 2020). Adapun indikator perempuan bekerja adalah (Musyafa'ah, Kusafara, Hasanah, Bustomi, & Syafaq, 2022):

1. Meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, karena gaji suami tidak bisa menutupi seluruh kebutuhan yang harus mereka penuhi sehingga membuat peran perempuan dalam keluarga menjadi sangat penting. Apabila pendapatan yang diperoleh suami sangat kecil, maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan perempuan untuk bekerja mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Salah satu peran pekerja perempuan dalam membantu pendapatan keluarga adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari penghasilan yang didapatkan nantinya akan digunakan untuk menambah penghasilan keluarga

2. Meningkatkan ilmu pengetahuan. Meningkatkan ilmu pengetahuan adalah salah satu sarana atau jalan yang dapat dipergunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dengan berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri dan orang lain, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu, serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian kepuhan diri. Kebutuhan akan meningkatkan ilmu pengetahuan melalui profesi atau pun karir, merupakan salah satu pilihan yang banyak diambil oleh para wanita di jaman sekarang ini terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada wanita untuk meraih jenjang karir yang tinggi.
3. Memenuhi kebutuhan untuk dirinya sendiri, karena kebutuhan primer keluarga telah terpenuhi dari gaji suami. Seorang perempuan akan mengalokasikan waktunya untuk bekerja dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sendiri. Hal ini terkait dengan kondisi bahwa walaupun pendapatan suami mencukupi namun istri tidak bebas menggunakannya terutama untuk keperluan pribadinya.

Masuknya perempuan ke dalam dunia kerja memang membawa dampak positif terhadap perkembangan ekonomi keluarga dan pemenuhan kebutuhan serta terbantunya masyarakat

dengan peran perempuan. Adapun dampak positif dari perempuan bekerja yaitu (Maleha, 2018):

1. Terhadap kondisi ekonomi keluarga, dalam konteks pembicaraan keluarga yang modern, perempuan tidak lagi dianggap sebagai makhluk yang semata-mata tergantung pada penghasilan suaminya, melainkan ikut membantu berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga untuk satu pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin bervariasi. Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena adanya perbedaan pandangan dan sikap dalam masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan antara laki-laki dan perempuan, karena adanya keinginan dari perempuan untuk mandiri dengan penghasilannya sendiri, dan banyaknya kesempatan kerja bagi para perempuan (Darayani, Sobri, & Kurniawan, 2015). Perempuan yang bekerja diluar rumah sangat membantu dalam menunjang perekonomian rumah tangga dan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan utama keluarga maupun kebutuhan lainnya.
2. Sebagai pengisi waktu luang, waktu luang merupakan waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, kemudahan yang didapat perempuan dalam melaksanakan tugas rumah tangga, telah menjadikan peluang bagi mereka untuk lebih bebas mencari kesibukan diluar rumah, sesuai dengan bidang keahliannya supaya dapat mengaktualisasikan

dirinya di tengah-tengah masyarakat sebagai perempuan yang aktif berkarya. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dalam berbagai ekspresi akan bermakna, dan bermanfaat bagi orang lain.

3. Peningkatan sumber daya manusia, Jenjang pendidikan yang tiada batas bagi perempuan telah menjadikan mereka sebagai sumber daya potensial yang diharapkan dapat mampu berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembangunan, serta dapat berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsanya.

Keinginan perempuan dalam bekerja tidaklah sama antara satu dengan yang lain. Ada yang didorong oleh faktor ekonomi misalnya bekerja guna menambah pendapatan keluarga. Atau didorong oleh mental spiritual misalnya mempraktekkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh, atau sekedar menghabiskan waktu senggang. Mengapa perempuan memasuki lapangan kerja. Latar belakang tersebut antara lain : tingkat pendidikan yang dimiliki, desakan ekonomi keluarga, waktu luang yang dimiliki perempuan tersebut. Keperluan akan peningkatan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu alasan utama para perempuan meninggalkan peran sebagai ibu rumah tangga dan masuk ke dunia kerja.

Banyak pekerjaan yang bisa dikerjakan oleh perempuan salah satunya sebagai dosen diperguruan tinggi. Peran dosen perempuan sangat besar pengaruhnya untuk menciptakan sumber

daya manusia yang berdaya saing tinggi untuk kemajuan bangsa. Dosen perempuan merasa nyaman dengan peran gandanya. Mayoritas Dosen perempuan yang menjalani peran gandanya selama ini telah merasa puas atas segala yang mereka capai dan lakukan saat di rumah maupun di kampus tempat mereka bekerja. Pemberdayaan perempuan dalam pembangunan ekonomi dengan melibatkan diri dalam dunia pendidikan membuat para perempuan memiliki peran yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi (Ramlafatma, Ridho, Najib, Witarto, Zulkieflimansyah, & Zain, 2020).

2.3.2 Perempuan Bekerja Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah

Islam mewajibkan setiap umat untuk bekerja, setiap manusia perlu bekerja untuk mencukupi segala kebutuhan hidup mereka dan untuk memiliki harta kekayaan. Harta merupakan karunia dari-Nya dan Allah memerintah kepada manusia untuk bekerja dan berusaha, dalam islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan dan sebaiknya kemalasan dinilai sebagai suatu keburukan. laki-laki maupun perempuan diciptakan Allah dengan daya fisik, pikir, kalbu serta daya hidup untuk melakukan aktifitas pekerjaannya yang merupakan bagian dari amal shaleh (Solihatin, 2017). Kedudukan laki-laki dan perempuan sama dalam Islam, termasuk dalam hal mencari nafkah. Sebagaimana dalam QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ ۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Ayat ini menjelaskan tentang dalam bekerja tidak memandang jenis kelamin, maka perempuan yang memilih berperan ganda maka hendaknya mengutamakan tugas dan tanggung jawabnya dalam keluarga. Perempuan bekerja bukan hanya untuk membantu suami tetapi sudah menjadi kebiasaan pada saat ini.

Bekerja merupakan keberadaan dan keinginan seseorang untuk dilihat. Baik laki-laki maupun perempuan diciptakan Allah dengan daya fisik, pikir, hati nurani, serta usaha hidup dalam melakukan aktifitas pekerjaan yang merupakan bagian dari amal shaleh. Adapun amal shaleh tersebut mencakup sesuatu yang sesuai dengan ajaran yang dibawa Nabi, ikhlas karena Allah, dibangun atas dasar aqidah yang benar. (Solihatin, 2017). Masalah wanita bekerja bukanlah masalah baru dalam kehidupan manusia. Sejak manusia pertama kali diciptakan Allah seperti sekarang, wanita sudah bekerja, baik dirumah maupun diluar rumah. Hanya saja pada waktu itu istilah pekerja dikaitkan dengan mereka yang memperoleh upah.

Posisi wanita dalam islam sama dengan laki-laki dalam berbagai masalah kehidupan, sesuai dengan kodrat masing-masing. Misalnya sebagai istri ikut mendukung keberhasilan suami. Islam menjadikan laki-laki sebagai pemimpin dalam keluarga. Suami berkewajiban mencukupi segala kebutuhan rumah tangga. Sedangkan istri berkewajiban mengurus segala urusan dalam rumah. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal. Karena itulah, seorang laki- laki menjadi pemimpin bagi wanita. Dalam QS. An-Nisa ayat 34, dengan jelas dinyatakan:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ ۗ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ إِنِ اطَّعْتُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: “Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu

mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar”.

Penjelasan dari ayat diatas adalah, pada masa dulu perempuan Arab tidak dibolehkan mencari nafkah atau bekerja, karena hal tersebut merupakan tanggung jawab bagi laki-laki, namun yang terjadi pada masa itu sebaliknya, karena laki-laki diberikan beban untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka perempuan diberikan kebebasan. Namun seiring berjalan waktu hal ini berubah, di mana perempuan mulai mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dalam Al-Quran atau hadis tidak ada larangan mengenai wanita bekerja, dengan syarat mampu memelihara keluarga (Engineer & Ashgar, 2018). Dalam Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan berbisnis, karena Allah Subhanahu wataala mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja, kedudukan laki-laki dan perempuan sama termasuk dalam hal bekerja. Sebagaimana dalam QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bekerja itu tidaklah memandang jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu ketika seorang perempuan memilih berperan ganda maka hendaknya mengutamakan tugas dan tanggung jawab dalam keluarga agar tidak terjadi konflik keluarga.

Menurut hukum Islam, wanita memiliki hak atas hartanya, menggunakan, bahkan menyewakan harta mereka, hak perempuan untuk bekerja di luar rumah harus ditekankan. Dahulu Islam melihat wanita dalam peran dan tanggung jawabnya dalam masyarakat sebagai ibu dan perannya sebagai istri. Seorang wanita juga memiliki kewajiban merawat suaminya, mengurus pekerjaan rumah tangga. Tidak ada satupun larangan dalam Islam, yang melarang wanita tidak boleh bekerja di luar rumah, apalagi jika pekerjaan tersebut membutuhkan wanita. Alasan perempuan boleh bekerja di luar rumah dan mencari nafkah, pertama apabila memerlukan banyak pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan dan aktivitas sehari-hari keluarga, sementara penghasilan suami tidak mencukupi, jika suami sakit atau meninggal, sehingga menuntut perempuan untuk mencari nafkah bagi dirinya ataupun anak-anaknya. Kedua membutuhkan bantuan dan peran perempuan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu seperti pekerjaan sebagai perawat, dokter, guru dan profesi lain yang memerlukan perempuan (Maleha, 2018).

Kedudukan perempuan di dunia kerja, dapat dilihat dari sejarah perempuan dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW Saat

bayi Muhammad diasuh oleh Halimah Sa'diyah, seorang wanita pekerja yang menjadi perawatnya. Istri pertamanya, Khadijah, adalah seorang saudagar yang sukses. Bahkan harta hasil jerih payah bisnis Khadijah ra itu amat banyak menunjang dakwah di masa awal Islam. Demikian pula dengan Aisyah ra, Semasa Rasulullah masih hidup, beliau sering sekali ikut keluar Madinah dalam berbagai operasi peperangan. Dan ketika wafat Rasulullah SAW, Aisyah adalah guru dari para sahabat yang mampu memberikan penjelasan dan keterangan tentang ajaran Islam. Ini menunjukkan bahwa Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa melarang perempuan bekerja. Bahkan perempuan diperbolehkan bekerja di berbagai bidang usaha. selama itu halal dan memberikan dampak positif bagi diri dan keluarganya.

Mengenai hak perempuan untuk bekerja, harus di tegaskan bahwa islam memandang tugasnya sebagai istri dan ibu sebagai suatu peran yang sangat penting dan suci. Tak hanya itu pembantu dan perawat anak juga dapat menggantikan tugas seorang ibu sebagai pendidik anak pada masa pertumbuhannya dengan kebebasan kompleks dan membesarkannya dengan sangat hati-hati. Yang mana kelak anak ini akan menjadi penerus bagi bangsa dan negara.

Tentu saja tidak semua pekerjaan yang terdapat pada masa kini telah ada pada masa Nabi SAW. Namun sebagian ulama menyimpulkan bahwa Islam membenarkan kaum perempuan aktif

dalam berbagai kegiatan, atau bekerja dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumahnya secara mandiri, bersama orang lain, atau dengan lembaga pemerintah maupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta mereka dapat memelihara agamanya, dan dapat pula menghindarkan dampak-dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.

Pada konsep ekonomi syariah ada beberapa hal yang harus diterapkan oleh perempuan berkerja yang mana perempuan berkerja harus memenuhi konsep etika pada ekonomi syariah di antaranya terdiri dari (Desiana & Afrianty, 2017):

1. Ketuhanan (Tauhid) segalanya yang ada dimuka bumi ini berada dalam konsep tauhid yang hanya berhubungan dengan Tuhan. Hal ini dapat membuat seseorang yang bekerja tidak hanya mengejar keuntungan duniawi, namun juga mengejar keuntungan akhirat yang kekal. Dalam hal ini perempuan harus taat beribadah kepada Allah. Maksudnya walaupun dia bekerja akan tetapi dia tidak akan lupa akan kewajibannya kepada Allah untuk beribadah yakni berbakti kepada suami.
2. Keseimbangan (al-adwal al-ihsan) keseimbangan adalah landasan pikir dan kesadaran dalam pengembangan dan penggunaan harta benda agar tidak menjadi binasa bagi manusia melainkan menjadi media menuju kesempurnaan jiwa manusia sebagai pemimpin. Dalam hal ini

keseimbangan yang harus diterapkan oleh perempuan yang bekerja adalah harus mampu mengatur keuangan keluarga, perempuan yang bekerja harus mampu mempergunakan penghasilan maupun harta sesuai dengan kebutuhannya, bukan hanya semata untuk memenuhi keinginan. Keseimbangan yang dilakukan oleh perempuan yang bekerja harus dapat diterapkan dalam sehari-hari antara tuntutan kerja dan keluarga. Walaupun wanita mempunyai peran ganda sebagai pencari nafkah keluarga, perempuan tidak boleh meninggalkan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu yang berperan penting dalam keluarga. Maka dari itu perempuan bekerja harus bisa menyeimbangkan waktu untuk kewajiban dirumah maupun diluar rumah.

3. Kehendak bebas (ikhtiyar) manusia diberikan kebebasan untuk memimpin namun tetap berada pada batasannya. Dalam hal ini perempuan diberikan kebebasan dalam memilih pekerjaan yang ia pilih akan tetapi tidak melanggar syariat islam seperti wanita yang sudah menikah harus mendapatkan izin suami apabila hendak keluar rumah, bekerja sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan, dan menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan fitnah.
4. Tanggung Jawab (Fard) dalam hal ini walaupun perempuan mempunyai peran ganda sebagai pencari nafkah dalam keluarga akan tetapi perempuan tidak boleh meninggalkan

kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang ibu dan istri yang sangat berperan penting dalam keluarga. Maka dari itu perempuan harus mampu menyeimbangkan peran dan waktu untuk kewajiban dirumah maupun diluar rumah.

Dalam Islam, mencari nafkah merupakan kewajiban seorang pria sebagai kepala keluarga. Namun, wanita boleh saja bekerja, asal tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang melanggar agama diantaranya (Toha, Hasan, Fatkhurrozi, & Mojokerto, 2016):

1. Tidak meninggalkan tugas utamanya sebagai istri dan ibu rumah tangga.
2. Diizinkan oleh suami.
3. Tidak bekerja ditempat yang bercampur antara laki-laki dan perempuan.
4. Tidak melakukan pekerjaan yang merusak kepribadian Muslimah.
5. Menjaga aurat dan kesucian dirinya.

Para ulama sepakat memperbolehkan seorang perempuan untuk bekerja di luar rumah, tetapi dengan syarat yang jelas yang harus dipatuhi. Jika seseorang wanita ingin bekerja atau berkarir mereka harus meminta izin suami apabila ia telah menikah dan meminta izin orang tua atau wali apabila ia belum menikah. Istri bekerja harus mendapatkan izin dan ridho dari suami. Meskipun telah bekerja, seorang perempuan tetap berhak mendapatkan hak nafkahnya, lalu jika istri tetap bekerja tetapi mendapat larangan

bekerja dari suami maka istri tersebut dianggap durhaka terhadap suami, dan mengakibatkan gugurnya hak nafkahnya istri. Dan para ulama sepakat bahwa izin suami merupakan kunci penentu boleh tidaknya seorang istri bekerja. Artinya jika seseorang istri bekerja tanpa izin suaminya, maka dia dianggap telah durhaka kepada suami. Meskipun demikian suami hanya boleh melarang istri bekerja jika pekerjaan yang dikerjakan sang istri membawa kemudharatan bagi dirinya dan keluarga. Dalam kondisi seperti ini suami berkawajiban untuk mengingatkannya. Akan tetapi jika istri bekerja untuk memenuhi nafkah kebutuhan hidup dirinya dan keluarga, karena suami tidak mampu bekerja mencari nafkah akibat sakit atau gajinya tidak mencukupi, maka suami tidak berhak melarangnya (Asriaty, 2014).

Dalam ekonomi syariah perempuan yang bekerja harus memenuhi prinsip-prinsip dalam bekerja. Adapun prinsip tersebut antara lain (Azzuchrah, Wahab, & Ridwan, 2019)

1. Prinsip Ta'awun

Dalam Islam, kewajiban suami untuk mencari nafkah, tetapi jika suami tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut, istri dapat membantu suaminya mencari nafkah. Prinsip ta'awun sejalan dengan hal tersebut yaitu tentang tolong-menolong. Allah memerintahkan kita sebagai umat-Nya untuk saling membantu dan bekerja sama dalam bidang yang baik, bukan bidang yang melanggar hukum-Nya. Begitu pula dengan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan

keluarga. Meskipun istri juga diperbolehkan mencari nafkah, perannya hanya sebatas membantu. Namun, dalam beberapa kasus, wanita dapat menjadi pencari nafkah di dalam suatu keluarga.

2. Prinsip Maslahat

Dalam Islam, tujuan ekonomi adalah untuk kepentingan atau kemaslahatan seluruh umat. Pekerjaan adalah usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, baik primer maupun sekunder dan tersier. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan dan mencapai kemaslahatan. Seorang perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja tentu memberikan kontribusi manfaat untuk keluarganya, atau setidaknya untuk dirinya sendiri, selama pekerjaannya tidak melanggar aturan syariah dan tidak mengabaikan tanggung jawab.

Mengenai tinjauan ekonomi Islam tentang peran dan kontribusi perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga, perempuan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Kebutuhan tersebut terdiri dari (Kamal & Rahmati, 2020):

1. Dharuriyyah, yakni kebutuhan dasar (primer) pada diri seseorang yang diwajibkan untuk segera dipenuhi demi menghindari suatu bahaya (mudharat) yang beresiko pada rusaknya kehidupan manusia. Singkatnya, dharuriyyah adalah kebutuhan primer yang wajib diutamakan pemenuhannya oleh individu maupun kelompok untuk

menggapai masalah dan menghindari mudharat. Terdapat bagian penting dari tingkatan dharuriyyah yang dikenal dengan al-kulliyat al-khamsah, meliputi: hifdzu din, hifdzu nafs, hifdzu 'aql, hifdzu nasl, dan hifdzu mal. Apabila semua elemen tersebut mampu terpenuhi, maka akan sampai pada titik pencapaian falah yakni kemenangan/kesejahteraan mulia di dunia dan akhirat. Sementara apabila salah satu dari kelima elemen tersebut ada yang belum terpenuhi, maka belum bisa dikatakan mencapai masalah.

2. Hajjiyah, yakni kebutuhan sekunder yang berperan sebagai pelengkap kebutuhan manusia yang apabila tidak terpenuhi, maka tidak ada suatu bahaya (mudharat) yang mengancam keselamatan individu maupun kelompok. Hajjiyah ini merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan hanya untuk memperoleh kemudahan serta menghilangkan kesukaran yang dapat menimbulkan ancaman. Apabila kebutuhan hajjiyah dapat terpenuhi, efek yang ditimbulkan hanya menambah efisiensi dan efektivitas serta nilai tambah bagi kehidupan individu.
3. Tahsiniyah, yakni kebutuhan tersier yang konsekuensi pemenuhannya tidak akan mengancam eksistensi dharuriyyah apabila tidak dapat terpenuhi, dan pula tidak ada keharusan yang mendesak untuk segera dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan tersier ini hanya dilakukan dengan

tujuan memperoleh manfaat, dan dikehendaki untuk dihindari sekiranya mendatangkan mudharat.

Perempuan memiliki hak untuk bekerja selama ia membutuhkannya atau pekerjaan itu membutuhkannya dan selama norma-norma agama tetap terjaga. Selama pekerjaan tersebut dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta mereka dapat memelihara agamanya dan dapat pula menghindari dampak negatif pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya. Peran perempuan tidak bisa terlepas dari anggapan dasar tertentu terkait dengan sifat khusus yang melekat pada laki-laki maupun perempuan (Tuwu, 2018). Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh wanita ketika mereka bekerja diluar rumah yaitu (Umar, 1999):

1. Sebaiknya pekerjaan tersebut sesuai dengan syariat. Artinya, pekerjaan tersebut tidak haram atau bisa mendatangkan sesuatu yang haram.
2. Memenuhi syarat wanita muslimah ketika keluar rumah, baik dalam hal berpakaian, berjalan dan sebagainya.
3. Tidak boleh mengabaikan tugas utamanya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga.

Adapun syarat wanita muslimah keluar rumah seperti yang telah diajarkan oleh rasul yaitu:

1. Memakai pakaian syar'i.
2. Ada izin dari suami atau mahram.
3. Tidak boleh pergi jauh kecuali dengan mahram.

4. Menundukkan pandangan.
5. Berbicara dengan wajar.
6. Tidak boleh melenggak lenggok ketika berjalan.
7. Hindari memakai wewangian.
8. Tidak memamerkan perhiasannya.
9. Tidak boleh bergabung antara laki-laki dan perempuan.
10. Tidak boleh ditempat sepi dengan yang bukan mahram.

Islam tidak mengekang kaum perempuan dalam bekerja. Islam telah menjaga dan memelihara kaum perempuan sedemikian rupa, sehingga mereka merasa aman dan tentram. Islam juga telah memudahkan jalan bagi mereka untuk menjadi salah satu ketahanan keluarga yang baik. Islam juga memberikan jalan bagi perempuan untuk turut aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi yang dia sukai ataupun kegiatan lainnya, termasuk untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kehendaknya namun tetap dalam garis syariat islam.

2.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai tinjauan ekonomi syariah terhadap peran ganda perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga sehingga penelitian tersebut bisa dijadikan bahan referensi dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Pertama, Taqwim Wildanul Jannah (2022) yang berjudul Analisa Peran Ganda Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga dan

Pekerja Pabrik dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Nalumsari) Hasil dari penelitian ini adalah: pertama, peran wanita sebagai ibu rumah tangga yaitu para wanita di Desa Nalumsari telah tercapai dengan baik. Kedua, yang mempengaruhi wanita berperan sebagai pekerja adalah faktor ekonomi, faktor lokasi yang strategis dan luasnya lapangan pekerjaan, serta status sosial wanita pekerja pabrik dalam lingkungan masyarakat. Ketiga, ekonomi keluarga dapat meningkat menjadi lebih baik dari penghasilan suami dan istri dimana terpenuhinya kebutuhan rumah tangga seperti untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari. Keempat, peran ganda wanita pekerja pabrik dalam meningkatkan ekonomi keluarga perspektif maqashid syariah telah terpenuhi dengan baik dan sudah sesuai dengan konsep maqashid syariah. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang tema yang sama.

Kedua, Febri Al Harevfi (2022) yang berjudul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Perempuan Karir Di Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo hasil penelitian ini telah memenuhi syarat-syarat wanita boleh bekerja sebagaimana teori Hukum Islam Menurut Yusuf Qaradawi yaitu pekerjaan halal, berperilaku sesuai syariat, pekerjaan tersebut tidak membuat lalai menjadi ibu rumah tangga, pekerjaan tidak bercampur aduk dengan kaum laki-laki. Lalu dalam tinjauan Hukum Islam tentang peran perempuan karir dalam mendidik anak di Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, peran perempuan karir

dalam mendidik anak-anak mereka sudah sesuai dengan Hukum Islam tentang pendidikan terhadap anak yaitu pendidikan tentang akal, aqidah, akhlak, ibadah, dan jasmani. Perbedaan pada penelitian adalah tidak membahas secara keseluruhan bagaimana peran ganda perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga.

Ketiga, Edis Miati (2013) dengan judul partisipasi perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga ditinjau menurut ekonomi islam (studi pedagang keliling ibu rumah tangga di Dusun IV Semeliki Desa Lubuk Sitarak Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu) hasil penelitian ini bahwa Partisipasi perempuan sebagai pedagang keliling di Semeliki Desa Lubuk Sitarak, sangat membantu dalam menunjang ekonomi keluarga, yaitu bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk pendidikan anak-anak. Namun secara aplikasi nilai-nilai Islam ada yang tidak sesuai seperti sebagian perempuan pedagang keliling masih melalaikan tanggung jawab terhadap keluarga, dan sebagian perempuan pedagang keliling tidak menutup aurat ketika berjualan. Ekonomi Islam memandang partisipasi perempuan, dalam menunjang ekonomi keluarga secara umum tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, namun ada sebagian yang bertentangan dengan syari'at Islam. Perbedaan pada penelitian ini tidak membahas tentang peran ganda perempuan dalam ranah domestic maupun public.

Keempat, Sri Reskianti (2017) dengan judul Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga

Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Bulukumba) hasil penelitian 1) Peran Istri dalam upaya meningkatkan perekonomian sudah dapat dilihat dari peran seorang perempuan yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga. 2) Peran istri yang bekerja dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum Islam. 3) Faktor-faktor yang mendorong seorang istri untuk bekerja antara lain adalah ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan jam kerja. Sedangkan kesulitan yang sering kali dihadapi oleh seorang ibu yang bekerja diantaranya yaitu faktor internal yakni manajemen waktu, dan faktor eksternal seperti dukungan suami, kehadiran anak-anak, masalah pekerjaan, peraturan kerja, serta faktor relasional. Perbedaan selanjutnya terletak pada objek penelitian.

Kelima, Nurhaliza (2021) dengan judul Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar) hasil penelitian menunjukkan bahwa Petani perempuan yang bekerja sangat membantu kondisi perekonomian keluarga. Dan perempuan yang berkerja sebagai petani di desa Lamkuyet sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak fokus terhadap peran perempuan hanya meninjau berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

Keenam, Annisya Triana (2018) dengan judul Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga hasil penelitian menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga pekerja K3L ini dapat menjalankan kedua peran tersebut dengan baik. Walaupun bekerja, mereka tidak lupa dan tetap bertanggung jawab akan peran dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan tidak membahas tentang tinjauan ekonomi syariah.

Ketujuh, Ulfa Ismiana (2018) dengan judul analisis peran buruh wanita yang bekerja di pabrik dalam menunjang perekonomian keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan) hasil penelitian wanita yang bekerja sebagai buruh telah menjalankan perannya sebagai pekerja dan ibu rumah tangga dengan baik dan sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diterapkan oleh Islam. Dari penghasilan yang diperoleh sebagai buruh dipabrik dapat menambah penghasilan keluarga yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan anak sekolah dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini istri memiliki peran yang penting dalam menunjang perekonomian keluarganya karna telah membawa implikasi positif bagi kondisi ekonomi keluarga sehingga menjadi lebih baik. Perbedaan penelitian tidak membahas dalam meningkatkan ekonomi keluarga perspektif secara maqashid syariah.

Kedelapan, Sri Deti (2022) dengan judul peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dari ekonomi Islam hasil penelitian: 1) Peran istri dalam meningkatkan perekonomian banyak membantu memajukan perekonomian keluarga dengan cara ikut ambil dalam mencari nafkah sebagai pekerja. 2) Mengenai tinjauan ekonomi Islam tentang peran dan kontribusi perempuan dalam bekerja dan meningkatkan pendapatan keluarga telah mampu memenuhi tingkatan Masalah Dharuriyat, dan Hajiyyah, sedangkan Masalah Tahsiniyat belum mampu terpenuhi, bekerjanya tenaga kerja perempuan tersebut menggambarkan bahwa dengan bekerja istri atau ibu rumah tangga ikut merasakan perjuangan seorang suami dalam mencari nafkah agar mampu menciptakan kesejahteraan di dalam keluarga, karena penghasilan yang didapatkan juga dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari dan juga luar urusan pokok seperti pendidikan anak-anak. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang maqashid syariah.

Kesembilan, Megi Tindangen (2020) peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus: perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa) hasil penelitian membuktikan bahwa faktor-faktor seperti ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya mempengaruhi keputusan perempuan bekerja disawah dan setelah mereka bekerja disawah, pendapatan keluarga bertambah dan bisa mencukupi kebutuhan hidup. Perbedaan penelitian ini tidak

membahas tentang bagaimana peran ganda dalam tinjauan ekonomi syariah.

Kesepuluh, Indah Aswiyati (2016) peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita sebagai istri atau ibu rumah tangga petani tradisional dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga petani di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. Peran tersebut relatif penting dan kuat karena proses pengambilan keputusan terkait kebutuhan ekonomi dan sosial keluarga didominasi oleh mereka. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek, peneliti ini hanya membahas tentang pengambilan keputusan istri dalam rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga tanpa menjelaskan secara rinci bagaimana peran perempuan dalam Islam.

Untuk melihat lebih jelas hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dibuat tabel penelitian terdahulu seperti pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian dan Judul	Metode	Hasil
1.	Analisa Peran Ganda Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Pekerja Pabrik dalam Meningkatkan	Pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus	Pertama, peran wanita sebagai ibu rumah tangga telah tercapai dengan baik. kedua, faktor wanita bekerja sebagai pekerja pabrik adalah faktor ekonomi,

Tabel 2.1-Lanjutan

No.	Penelitian dan Judul	Metode	Hasil
	<p>Ekonomi Keluarga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Nalumsari) (Janaah, 2022).</p>		<p>faktor lokasi, faktor luasnya lapangan kerja, serta faktor sosial. Ketiga, ekonomi keluarga dapat meningkat menjadi lebih baik dari penghasilan suami dan istri.</p>
2.	<p>Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Perempuan Karir Di Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo (Harevfi, 2022).</p>	<p>Pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan</p>	<p>Peran perempuan karir dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan kesejahteraan keluarga di Desa Babadan telah memenuhi syarat-syarat wanita boleh bekerja sebagaimana teori Hukum Islam Menurut Yusuf Qaradawi. Lalu dalam tinjauan Hukum Islam tentang peran perempuan karir dalam mendidik anak di Desa Babadan sudah sesuai dengan Hukum Islam tentang pendidikan terhadap anak.</p>
3.	<p>Partisipasi perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga ditinjau menurut ekonomi Islam</p>	<p>Pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan</p>	<p>Partisipasi perempuan sangat membantu dalam menunjang ekonomi keluarga. Namun secara aplikasi nilai-nilai Islam ada</p>

Tabel 2.1-Lanjutan

No.	Penelitian dan Judul	Metode	Hasil
	(studi pedagang keliling ibu rumah tangga Dusun IV Semeliki Desa Lubuk Sitarak Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu) (Miati, 2013).		yang tidak sesuai seperti sebagian perempuan pedagang keliling masih melalaikan tanggung jawab terhadap keluarga, dan sebagian perempuan pedagang keliling tidak menutup aurat ketika berjualan. Ekonomi Islam memandang partisipasi perempuan, dalam menunjang ekonomi keluarga secara umum tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, namun ada sebagian yang bertentangan dengan syari'at Islam.
4.	Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Bulukumba) (Reskianti, 2017).	Pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif	1) Peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian sudah dapat dilihat dari peran seorang istri yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga. 2) Peran istri yang bekerja dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum Islam.

Tabel 2.1-Lanjutan

No.	Penelitian dan Judul	Metode	Hasil
			<p>3) Faktor-faktor yang mendorong seorang istri untuk bekerja antara lain adalah ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, dan jam kerja. Sedangkan kesulitan yang sering kali dihadapi oleh seorang ibu yang bekerja diantaranya yaitu faktor internal yakni manajemen waktu, dan faktor eksternal.</p>
5.	<p>Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perpekstif Ekonomi Islam (Desa Lamkunyut Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar) (Nurhaliza, Hasnita, & Amanatillah, 2021).</p>	<p>Pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif</p>	<p>Petani perempuan yang bekerja sangat membantu kondisi perekonomian keluarga. Dan perempuan yang berkerja sebagai petani di desa Lamkunyut sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.</p>

Tabel 2.1-Lanjutan

No.	Penelitian dan Judul	Metode	Hasil
6.	Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K3L Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga (Triana & Krisnani, 2018).	Pendekatan kuantitatif jenis penelitian deskriptif	para ibu rumah tangga pekerja K3L ini dapat menjalankan kedua peran tersebut dengan baik. Walaupun bekerja, mereka tidak lupa dan tetap bertanggung jawab akan peran dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.
7.	Analisis peran buruh wanita yang bekerja di pabrik dalam menunjang perekonomian keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan) (Ismiana, 2018).	Penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan	hasil penelitian wanita yang bekerja sebagai buruh telah menjalankan perannya sebagai pekerja dan ibu rumah tangga dengan baik dan sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diterapkan oleh Islam. Dari penghasilan yang diperoleh sebagai buruh dipabrik dapat menambah penghasilan keluarga. Dalam hal ini istri memiliki peran yang penting dalam menunjang perekonomian keluarganya sehingga menjadi lebih baik.

Tabel 2.1-Lanjutan

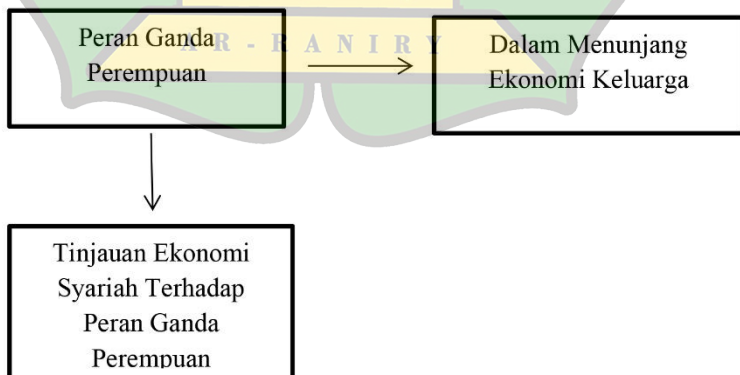
No.	Penelitian dan Judul	Metode	Hasil
8.	Peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dari ekonomi Islam (Kaltin, Deti, & Kamil, 2022).	Penelitian kualitatif jenis penelitian studi kasus	1)Peran istri dalam meningkatkan perekonomian banyak membantu memajukan perekonomian keluarga dengan cara ikut ambil dalam mencari nafkah sebagai pekerja.2)perempuan dalam bekerja dan meningkatkan pendapatan keluarga telah mampu memenuhi tingkatan Masalah Dharuriyat, dan Hajiyyah, sedangkan Masalah Tahsiniyat belum mampu terpenuhi,
9.	Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus : perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa) (Tindangen, Engka, & Wauran, 2020).	Penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif	faktor-faktor seperti ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya mempengaruhi keputusan perempuan bekerja disawah dan setelah mereka bekerja disawah, pendapatan keluarga bertambah dan bisa mencukupi kebutuhan hidup.

Tabel 2.1-Lanjutan

No.	Penelitian dan Judul	Metode	Hasil
10.	Peran wanita dalam menunjang perekonomian rumah tangga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat (Aswiyati, 2016).	Pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif	peran wanita sebagai istri atau ibu rumah tangga petani tradisional dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga petani di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. Peran tersebut relatif penting dan kuat karena proses pengambilan keputusan terkait kebutuhan ekonomi dan sosial keluarga didominasi oleh mereka.

2.5 Kerangka Berpikir

**Gambar 2.1
Kerangka Berpikir**



Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian dilakukan kepada dosen perempuan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry Banda Aceh, untuk meninjau bagaimana peran ganda perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga melalui beberapa indikator yang ditinjau menurut ekonomi syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara langsung ke lokasi penelitian dan terjun langsung kelapangan, dalam penelitian ini di deskripsikan keadaan dan perilaku narasumber yang terjadi secara nyata (Sugiyono, 2014). Penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan olah data statistik. Pada penelitian ini peneliti bermaksud menganalisa, meninjau bagaimana peran perempuan dalam menunjang ekonomi keluarga.

Dalam pendekatan kualitatif perlu adanya pertimbangan. Kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, yang artinya dalam metode ini lebih banyak berhadapan dengan data real atau dengan lingkungan yang mendukung dari suatu judul penelitian. Selain itu kualitatif juga lebih mendekatkan antara peneliti dengan informan. Sedangkan untuk penelitian dengan pendekatan deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan data melalui survey dan wawancara secara langsung atau menjelaskan kata demi kata sehingga menjadi suatu kalimat dan data deskriptif dapat mendukung penelitian (Moleong, 2016).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian informan dalam penelitian ini adalah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Karena di Universitas Islam Negeri Banda Aceh merupakan salah satu tempat para dosen perempuan bekerja untuk menunjang ekonomi keluarga.

3.3 Sumber Data Penelitian

Adapun dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer sebagai data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu primer yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatlam informasi ataupun data. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang informan (Narimawati, 2008). Pada data primer ini diperoleh langsung dari Dosen Universitas Islam Negeri Banda Aceh, yaitu hasil pertanyaan yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diteliti. Data primer kualitatif ini dapat diperoleh melalui dokumen wawancara yaitu proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara, tetapi peneliti

melakukan proses wawancara tidak terpaku pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Sehingga nantinya narasumber dapat memberikan informasi secara tidak terbatas.

3.4 Subjek Dan Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Jumlah informan pada penelitian kualitatif sangat mudah sesuai dengan syarat dan kecukupan informasi. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *criterion sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Heryana, 2018). Dalam penelitian ini subjek informan adalah dosen perempuan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjumlah 280 orang. Maka peneliti ingin menyederhanakan jumlah informan dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Dosen perempuan yang sudah menikah yang bekerja di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dosen perempuan yang telah bekerja minimal 5 tahun di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
3. Dosen perempuan yang memiliki tanggungan minimal 2 anak yang bekerja di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

4. Yang bukan merupakan single parent

Penyebaran kuisioner pada penelitian ini ditujukan kepada dosen perempuan yang mengabdikan diri di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Total responden yang ikut serta menanggapi kuisioner penelitian ini berjumlah 35 orang, akan tetapi dikarenakan peneliti menggunakan teknik *criteria sampling*, maka didapatkan hanya 16 responden yang memenuhi kriteria untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

3.4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu (Semiawan, 2010). Adapun yang menjadi objek penelitian adalah kontribusi perempuan yang berperan ganda sebagai dosen dan ibu rumah tangga dalam menunjang ekonomi keluarga.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara antara lain Penelitian Lapangan yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi melalui Tanya jawab langsung ke lapangan atau pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi kepada

penelitian ini (Ruane, Mustika, & Zakkie, 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan terjadinya komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan subjek yang diwawancarai. Pengumpulan data dengan cara wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah tatap muka untuk saling bertukar informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dan narasumber, sehingga nantinya akan memperoleh suatu informasi dari pembahasan pembicaraan antara kedua belah pihak. Adapun wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu dengan cara melakukan wawancara yang menyerupai kuesioner survei yang tertulis, jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang sama yang telah direncanakan sebelumnya (Rachmawati, 2007).
2. Observasi merupakan cara untuk melengkapi metode pengambilan data secara lengkap, peneliti menggunakan metode observasi. Artinya, mengamati dan mengambil data dari beberapa fakta tentang hal yang berkaitan dengan masalah. Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di pasar Setui dimana peneliti mengamati secara langsung kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian. Untuk melengkapi cara agar dapat memperoleh data yang lengkap dan tepat peneliti menggunakan metode observasi,

yaitu mengamati, mencari data dari beberapa fakta dilapangan mengenai hal yang ada hubungannya dengan permasalahan dilokasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung kelapangan untuk mengetahui secara detail tentang bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap peran ganda dosen perempuan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dalam menunjang ekonomi keluarga .

3. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Raharjo, 2011).

3.6 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data ke dalam kategori, memisahkan ke dalam bagian-bagian, melakukan pengelompokan, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Abdussamad, 2022).

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu mengumpulkan seluruh data yang dilakukan peneliti untuk dapat menentukan suatu permasalahan yang ingin diteliti. Bertujuan untuk menentukan beberapa data yang tidak diperlukan dalam penelitian tersebut. Dengan hal tersebut data yang didapatkan keseluruhan dengan cara reduksi dapat menghasilkan sebuah gambaran yang lebih jelas. Sehingga mudah untuk dipahami oleh peneliti dalam mengumpulkan data, dan juga nantinya mempermudah dalam pencarian data bila sewaktu-waktu diperlukan.

3.6.2 Penyajian Data

Tahapan selanjutnya yaitu penyajian data atau proses pengumpulan data yang dihasilkan dari proses reduksi data. Penyajian data merupakan aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi, atau sama sekali belum diperoleh. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah diperoleh pada tahapan awal reduksi data sehingga dapat membuat menjadi panduan dalam tahap pengambilan kesimpulan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Data ini sangat penting untuk menghasilkan suatu kesimpulan berdasarkan pertanyaan pada saat melakukan penelitian. Pemahaman informasi, teori, dan pengetahuan peneliti perihal isu atau topik yang sedang diteliti berperan penting dalam proses pemberian pendapat. Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu berasal dari tahapan-tahapan yang telah dilalui pada saat proses analisis data. Kesimpulan yang ditarik berupa data-data yang diperoleh pada saat peneliti melakukan penelitian langsung dilapangan kemudian data tersebut diproses dengan menggunakan kalimat deskripsi agar kesimpulan yang diperoleh tepat dan jelas.

3.7 Instrumen Penelitian

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

NO.	Variabel	Indikator
1.	Peran Ganda Dosen Perempuan	1. Peran Sebagai Ibu 2. Peran Sebagai Istri (Surbakti, 2020).
	Peran Perempuan Bekerja Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga	1. Meringankan Beban Suami 2. Meningkatkan Ilmu Pengetahuan 3. Memenuhi kebutuhan untuk dirinya sendiri (Musyafa'ah, Kusafara, Hasanah, Bustomi, & Syafaq, 2022).
2	Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga	1. Dharuriyah 2. Hajjiyyah 3. Tahsiniyah (Kamal & Rahmati, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, disingkat UINAR, merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang terletak di Lorong Ibnu Sina No.2, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. UIN Banda Aceh diberi nama Ar-Raniry yaitu seorang Ulama penasehat Kesultanan Aceh pada masa kepemimpinan Sultan Iskandar Tsani.

Lahirnya IAIN Ar-Raniry didahului dengan berdiri Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Di samping itu pada tahun yang sama (1962), didirikan Fakultas Ushuluddin sebagai fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, fakultas-fakultas tersebut berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan sampai IAIN Ar-Raniry diresmikan. Pada saat diresmikan pada tanggal 5 Oktober 1963, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963.

Sebagai IAIN ketiga di nusantara setelah IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Ar-Raniry terus maju dan berkembang. Hal ini terlihat, ketika IAIN

Ar-Raniry diresmikan (5 Oktober 1963) baru memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuluddin, namun baru berusia 5 tahun diresmikan pula Fakultas Dakwah (tahun 1968) sebagai Fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN di Indonesia. Pada tahun 1968 ini, IAIN Ar-Raniry ditunjuk sebagai induk dari dua fakultas agama berstatus negeri di Medan (cikal bakal IAIN Sumatera Utara) yaitu Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah yang berlangsung selama 5 tahun. Untuk menyamai dengan IAIN-IAIN lain, pada tahun 1983, Fakultas Adab resmi menjadi salah satu dari 5 fakultas di lingkungan IAIN Ar-Raniry.

IAIN adalah singkatan dari Institut Agama Islam Negeri dan kata Ar-Raniry yang dinisbahkan kepada IAIN Banda Aceh adalah nama seorang Ulama besar dan mufti yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (memerintah tahun 1637–1641). Ulama besar tersebut nama lengkapnya Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di Gujarat, India. Dia telah memberikan kontribusi yang amat berharga dalam pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara khususnya di Aceh.

Penantian panjang IAIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) terwujud. Status kampus yang letaknya di Kopelma Darussalam itu resmi meningkat usai terbit Peraturan Presiden (Perpres) RI Nomor 64. Perpres tertanggal 1 Oktober 2013 tentang peningkatan status IAIN menjadi UIN

yang ditandatangani langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, telah diterima pihaknya, Kamis, 10 Oktober di Kantor Sekretaris Kabinet, Jakarta. UIN Ar Raniry Aceh tercatat sebagai UIN ketujuh dan termuda di Indonesia, setelah UIN Sunan Syarif Kasim. Terhitung sejak 1 Oktober 2013, segala yang menyangkut dengan nama, status serta aset baik tetap maupun bergerak, termasuk mahasiswa, dosen, dan karyawan IAIN secara otomatis menjadi aset UIN Ar Raniry.

Peresmian nama UIN sekaligus penggunaan sarana dan prasarana kampus yang telah dibangun kembali setelah dihantam tsunami 10 tahun lalu. Kegiatan itu ditandai dengan penandatanganan prasasti, piagam serta penekanan tombol sirine oleh Nasaruddin bersama Rektor UIN Ar Raniry, Prof Farid Wajdi Ibrahim. Acara dipusatkan di Auditorium Ali Hasjmy, Darussalam, Banda Aceh, Rabu 17 September 2014, ikut dihadiri para pimpinan daerah Aceh dan sejumlah rektor kampus Islam dari berbagai daerah di Indonesia.

Dalam historitasnya sejak berdiri, UIN Ar-Raniry sebagai lembaga pendidikan tinggi, telah menunjukkan peran yang signifikans dan strategis bagi pembangunan dan perkembangan masyarakat. Alumninya yang sudah merata ditemukan pada hampir seluruh instansi pemerintah dan swasta termasuk di luar Aceh. Karena, tidaklah berlebihan untuk disebutkan kalau lembaga ini telah berada dan menjadi "jantung hate masyarakat Aceh".

4.2 Karakteristik Informan

Karakteristik informan berguna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi informan yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Adapun Karakteristik informan disini yaitu menggunakan Karakteristik Responden dari wawancara adalah dosen perempuan yang bekerja di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Informan yang menanggapi kuisisioner penelitian yang disebarakan secara online melalui google formulir adalah sebanyak 35 responden. Namun, hanya diperoleh 16 responden yang memenuhi kriteria informan sebagai Dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang sudah menikah, telah bekerja minimal selama 5 tahun, memiliki tanggungan minimal 2 orang anak, dan bukan berperan sebagai single parent. Responden ini didominasi oleh dosen Fakultas Tarbiyah & Keguruan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Responden yang terlibat dalam penelitian ini mayoritas sudah menyandang profesi resmi sebagai dosen PNS yang sudah mengabdikan >5 tahun dan tentunya semua sudah bertatus menikah dengan jumlah tanggungan (anak) 2 atau lebih. Penghasilan rata-rata Dosen UIN Ar-Raniry sebesar Rp. 5.000.000 dengan penghasilan suami rata-rata sebesar Rp. 5.000.000. Dari hasil penyebaran kuisisioner, diperoleh sebesar 45,7% dari total jumlah responden yang menanggapi kuisisioner memenuhi kriteria yakni sebanyak 16 informan, sementara sisanya

sebesar 54,3% dari total yang mengisi kuesioner tidak memenuhi kriteria yakni sebanyak 19 informan.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Peran Ganda Dosen Perempuan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga

Perempuan memiliki tugas utama sebagai seorang istri dan seorang ibu, dan rumah tangga menjadi tempat bekerja paling utama bagi perempuan. Pekerjaan rumah tangga sepenuhnya diambil alih oleh istri. Adanya keinginan perempuan untuk ikut serta dalam bekerja baik yang dilakukan dirumah maupun diluar rumah, merupakan sebuah kebolehan yang tidak ada larangannya, namun dengan ketentuan tidak menelantarkan kewajibannya yang berstatus sebagai ibu rumah tangga. Adapun timbulnya keikutsertaan perempuan untuk bekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu untuk membantu kebutuhan primer maupun sekunder keluarganya, sehingga dalam hal ini perempuan memilih untuk bekerja dalam rangka memperoleh uang tambahan sebagai penunjang ekonomi keluarga. Dengan bekerja, perempuan berharap akan ada perubahan bagi kehidupan keluarganya. Keinginan untuk bekerja merupakan sebuah hasrat yang muncul dengan sendirinya karena faktor ekonomi.

Keikutsertaan perempuan dalam bekerja tentunya memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan. Begitu juga

dengan keluarga, dengan adanya keikutsertaan perempuan sebagai istri dalam bekerja dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Pendapatan ekonomi yang diperoleh dari hasil pekerjaan perempuan bisa dimanfaatkan untuk membantu kekurangan dana pembiayaan rumah tangga. Selain itu juga akan membantu keuangan rumah tangga atau bisa menjadi simpanan untuk masa depan. Pendapatan perempuan juga membantu meringankan beban suami, walaupun suaminya sendiri terkadang pada saat tertentu tidak mempunyai penghasilan. Akan tetapi, kondisi seperti ini akan lebih menjamin kehidupan rumah tangga yang layak dan mampu menyokong perekonomian keluarga

Pada dasarnya, segala kegiatan yang berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan keluarga seperti terpenuhinya kebutuhan ekonomi, kebutuhan sandang dan papan, serta pendidikan anak, secara normative merupakan tanggung jawab yang harus diwujudkan oleh suami sebagai kepala keluarga. Namun, seiring berkembangnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk yang ditandai dengan harga kebutuhan pangan dan biaya pendidikan yang semakin meningkat. Jika peran suami belum mampu mencukupi semua kebutuhan rumah tangga, maka disinilah peran perempuan menjadi sangat penting untuk menunjang tercukupinya kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga perempuan tidak hanya bergantung dengan penghasilan yang diperoleh suami, melainkan perempuan

mengambil tindakan untuk melakukan peran ganda produktif yang mampu meringankan beban ekonomi keluarga.

Hasil penelitian yang diperoleh dari tanggapan responden melalui penyebaran kuisisioner pada google formulir menunjukkan bahwa 57,1% dosen perempuan pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sangat setuju dengan statement yang menyatakan bahwa perempuan yang mengurus rumah tangga juga bisa berkarir/bekerja di luar rumah. Fakta tersebut menunjukkan bahwa dosen perempuan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry setuju terhadap adanya peran ganda bagi perempuan. Sebagaimana ungkapan yang disampaikan oleh informan pertama (Dosen Fakultas Tarbiyah&Keguruan) dengan status Dosen PNS, sudah menikah dan memiliki 3 orang anak, menyatakan bahwa menjalankan peran ganda merupakan sebuah kebahagiaan tersendiri bagi dirinya dan sama sekali tidak merasa terbebani dengan peran ganda yang beliau terapkan saat ini. Responden juga mengakui peran ganda yang selama ini dijalankan memunculkan beban ganda dalam hidupnya, antara harus menyeimbangkan karir dengan mengutamakan urusan rumah tangga. Karena menurutnya, semua pilihan itu merupakan sebuah konsekuensi yang harus dipertanggungjawabkan karena ketika kita sudah memilih suatu hal dalam hidup, maka hal tersebut sudah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan sekalipun menjalankan dua kewajiban secara sekaligus. Responden mengatakan bahwa konsep hidupnya yang sekarang berbeda dengan masa sebelum menikah, di mana sebelum

menikah tidak ada kewajiban untuk keluarga, hanya saja kebutuhan diri sendiri dan orangtua. Setelah menikah, banyak perbedaan yang tampak signifikan, sebagai seorang perempuan, pekerjaan yang saat ini dilakukan sudah dianggap sebagai peran ganda, sehingga penghasilan yang diperoleh bukan lagi untuk diri sendiri semata melainkan untuk menunjang kebutuhan keluarga. Responden juga beranggapan bahwa, semua kondisi akan berbeda-beda tergantung type keluarga dengan versi ketentuan yang berbeda pula, ada perempuan yang bekerja tetapi penghasilannya hanya untuk dirinya sendiri karena di sisi lain sudah mendapatkan nafkah yang cukup dari suami.

Sehingga dalam rangka memaklumi kondisi tersebut, harus adanya pembagian waktu antara karir dan keluarga. Karena dari segi jam kerja/kantor sudah ada regulasi patennya dan sudah terukur, maka diupayakan sebelum jam kerja sudah standby dan segera pulang ketika jam kerja berakhir tanpa adanya pekerjaan tambahan, selanjutnya melakukan pekerjaan rumah tangga. Karena dalam perspektif responden, peran ganda yang sedang dijalankan saat ini merupakan salah satu faktor jenjang pendidikan dan tuntutan profesi. Maka dari itu, sebelum menikah sudah mengikrarkan perjanjian dengan suami bahwa konsekuensi menikah dengan responden bersangkutan adalah mengizinkan untuk tetap berkarir disamping menjalankan bakti sebagai ibu rumah tangga. Selain itu, tujuan perempuan melakukan peran ganda juga untuk agar hasil pendapatannya dapat dipergunakan

untuk menunjang kebutuhan pendidikan anak-anak di masa mendatang, sekaligus menambah wawasan dan memanfaatkan segala pengetahuan yang sudah dipelajari. Dalam hal ini, cara penyesuaian yang dilakukan oleh responden adalah bagaimana manage waktu yang setara antara keluarga dan karir, serta juga dibutuhkan rasa saling pengertian dengan pasangan.

Berbeda lagi dengan alasan melakukan peran ganda yang diungkapkan oleh informan kedua (Dosen Fakultas Tarbiyah&Keguruan) yang menyatakan bahwa menjalankan peran ganda antara mengurus rumah tangga dengan berkarir merupakan keputusan dirinya untuk tetap melanjutkan perjuangan yang sudah beliau mulai sejak sebelum menikah. Namun, faktor utama yang mendukung informan untuk menjalankan peran ganda ini adalah agar tetap bisa mengaplikasikan ilmu yang sudah ia tekuni dan juga untuk memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri, karena kebutuhan keluarga sudah sepenuhnya menjadi tanggung jawab suami. Meskipun pada dasarnya faktor lain yang mendukung dirinya tetap melakukan peran ganda disamping menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga adalah juga untuk ikut serta membantu pendapatan suami jika sewaktu-waktu mengalami masa tenggang/darurat. Menurut pengakuan yang diungkapkan secara tertulis melalui kuisioner tersebut, responden juga meneruskan karir sebagai dosen guna menjaga ilmu yang melekat pada dirinya sekaligus menambah wawasan. Dan dengan tegas responden menuangkan bahwa selama menjalankan peran ganda antara mengurus rumah tangga dan

berkarir sama sekali tidak membebani dirinya, bahkan justru merasa ikhlas dan bahagia menjalani hal yang sudah menjadi bagian basic dari dirinya. Responden juga merasa dunianya lebih berwarna dengan adanya kolaborasi tanggungjawab yang harus ia jalankan. Ketika merasa bosan atau jenuh dengan pekerjaan rumah tangga, dirinya dapat merefresh kembali rasa penatnya dengan bertemu rekan kerja dan mahasiswanya, kemudian juga bisa menyibukkan diri dengan hal yang berbeda, begitupun sebaliknya.

Informan selaku ibu 2 anak itu, mengakui bahwasanya menjalani karir pada masa single/belum menikah dengan masa sudah berumah tangga pastinya dihadapkan oleh kondisi dan situasi yang sudah tak lagi sama. Namun, perbedaan tersebut dapat diatasi dengan cara pintar memanage waktu antara keluarga dan pekerjaan dengan cara mengupayakan sebisa mungkin ketika sedang berada dirumah bersama keluarga, waktu sepenuhnya diluangkan untu keluarga dan hanya fokus mengurus mereka tanpa melibatkan unsur pekerjaan yang dapat merusak suasana kebersamaan. Begitu pula ketika berada ditempat kerja berusaha fokus terhadap pekerjaan selama jam kerja supaya tugas dan tanggungjawab dapat terselesaikan secara optimal. Baginya, memanfaatkan kecanggihan teknologi digital sangat membantu ketika tidak sempat memasak karena ada beberapa hal lain yang harus diutamakan, dengan cara melakukan pemesanan online melalui e-commerce yang menyediakan makanan seperti *grab food*, *go-food*, *go-shop*. Memiliki asisten rumah tangga juga akan sangat membantu bahkan

terasa lebih mudah karena selaku ibu rumah tangga yang menjalankan peran ganda tidak perlu menyiapkan tenaga ekstra, karena sebagian besar pekerjaan rumah sudah teringankan, namun asisten hanya untuk membantu bukan menjadi pemegang utama dalam handle pekerjaan rumah tangga. Dengan demikian, cara penyesuaian yang dilakukan oleh informan adalah mengalir saja sesuai kondisi asalkan tetap mampu mengatur waktu dengan baik, saling berbagi dan bertukar pikiran dengan anggota keluarga, serta juga menerima masukan dari berbagai pihak.

Berdasarkan hasil tanggapan kuisioner yang diperoleh dari informan ketiga, dapat diketahui bahwa tetap melanjutkan karir ketika sudah menikah adalah pilihan karena tidak ingin menyianyikan kesempatan yang ada. Namun, letak perbedaannya dengan sebelum menikah adalah pada konsentrasi dan tanggung jawab, di mana sebelum menikah hanya konsentrasi pada diri sendiri dan pekerjaan, sementara saat ini tanggung jawab sudah lebih luas lingkupnya karena harus bertambah satu konsentrasi lagi yaitu keluarga. Responden tidak ambil pusing dan sama sekali tidak merasa berat, semua akan berjalan sesuai orbitnya ketika dijalani saja sebagai suatu tanggungjawab atas konsekuensi yang logis. Ketika tiba masanya untuk berumah tangga (menikah), maka dengan senang hati harus siap menjalani semua tanpa adanya keterpaksaan. Jika keduanya mampu diseimbangkan, maka kepuasan pasti akan dirasakan. Bagi responden, menjalankan peran ganda merupakan sebuah tantangan dan bukan beban, di mana

tantangan tersebut dianggap sebagai suatu hal yang menuntut dirinya untuk terampil dalam memanager waktu, tenaga, pikiran, hingga penghasilan/biaya. Dengan menganggap semua itu adalah tantangan, maka akan terus ada upaya dan strategi dalam rangka menyeimbangkan tantangan tersebut, sehingga rasa bosan/jenuh akan jarang muncul dan mampu dinetralkan.

Dengan menganggap peran ganda sebagai sebuah tantangan, responden lebih berpacu untuk lebih terampil dalam membagi waktu antara karir dan keluarga, sebagaimana cara yang dilakukan dengan tidak membawa pekerjaan luar ketika bersama keluarga, dan berusaha profesional selama jam kerja. Jadi, tugas kantor hanya konsentrasi bidang karir/pekerjaan, karena sering kali hal yang mengganggu adalah ketika membawa pekerjaan luar yang tidak selesai ke rumah, namun tidak menjadi problem yang fatal jika pekerjaan rumah diutamakan dan setelah beres baru kemudian melanjutkan pekerjaan luar yang tadi dibawa. Berusaha untuk memanager waktu dan disiplin dengan menanamkan prinsip tidak menunda sampai besok, sesuatu yang dapat dikerjakan hari ini maka disegerakan. Karena besok belum tentu kondisi akan sama baik-baik saja, bisa saja salah satu anggota keluarga sakit atau diri sendiri yang kurang fit. Maka selesaikan pekerjaan selama kita mampu menjalani dan menyelesaikannya saat itu juga. Responden juga memanfaatkan penghasilan yang diperoleh dari menjalankan peran ganda ini, ditabung untuk masa depan, karena kebutuhan keluarga dan pendidikan anak sudah sepakat sepenuhnya menjadi

tanggung suami. Menjalankan peran ganda bagi responden juga bertujuan untuk mengaktualisasikan diri dan pengembangan diri sesuai dengan bidang yang saya tekuni.

Selanjutnya, menurut ungkapan dari informan keempat (Dosen Fakultas Tarbiyah&Keguruan) dinyatakan bahwa perbedaan antara berkarir semasa gadis dengan ketika sudah menikah sangat signifikan, saat masih gadis waktu hanya tersita untuk kepentingan pribadi, sedangkan setelah menikah waktu akan lebih banyak tersita untuk pasangan ditambah lagi ketika sudah memiliki anak. Sebagaimana yang dirasakan oleh ibu anak 4 ini, pastinya akan terus mengexplore tentang bagaimana daam satu kesempatan harus memikirkan banyak hal, baik itu bersikap, berperilaku, mengambil keputusan dan berusaha mewakili segala peran yang sudah menjadi tanggung jawab, yaitu peran sebagai ibu, peran sebagai istri, dan peran sebagai dosen. Cara penyelesaian yang dilakukan oleh responden dalam rangka menyelaraskan kedua hal tersebut adalah dengan mengatur kedua tugas dan tanggungjawab tersebut sesuai dengan porsinya masing-masing, lebih tegas dengan waktu dan mendisiplinkan diri kemudian membuat *list to do* sesuai prioritas.

Responden menjalankan peran ganda sebagai seorang dosen merupakan hobi bagi dirinya, karena cita-citanya adalah menjadi seorang dosen. Sehingga kesibukan yang dipilih ditengah sibuknya menjadi ibu rumah tangga bukanlah sebuah beban, justru responden merasa nyaman dengan apa yang ia lakukan, ia sangat

bersyukur menjadi hamba pilihan yang diberi tanggung jawab besar. Penghasilan yang beliau peroleh dari menjalankan peran ganda ini adalah terutama untuk kebutuhan dirinya sendiri dan membangkitkan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil respon kuisioner, tanggapan berbeda diperoleh dari informan kelima (Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), walaupun berstatus sebagai Dosen Non-PNS namun responden sudah mengabdikan sebagai dosen selama >5 tahun. Bagi responden, peran ganda yang saat ini dijalankan disamping menjadi ibu rumah tangga merupakan tambahan beban bagi dirinya. Akan tetapi, maksud beban yang dikatakan bukanlah hal yang menjurus kearah negative, melainkan beban yang dianggap sebagai tanggungjawab yang lebih besar. Faktor yang mendukung responden untuk melakukan peran ganda sebagai dosen adalah untuk memperoleh penghasilan sendiri diluar penghasilan suami, setidaknya responden mampu kebutuhan dirinya sendiri sedangkan ekonomi keluarga sepenuhnya ditanggung oleh suami. Walaupun penghasilan yang diperoleh juga dipergunakan untuk menunjang kebutuhan rumah tangganya, misalnya pendidikan anak. Hal terpenting yang diterapkan oleh responden ini adalah mampu menyeimbangkan antara berkarir dengan melayani keluarga, hal tersebut akan tercapai jika pintar memmanagement waktu dan tenaga.

Hasil respon kuisioner selanjutnya diperoleh dari informan keenam (Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), yang menyatakan bahwa adanya peran ganda yang dijalankan ditengah

mengurusi rumah tangga merupakan beban tambahan yang harus dipertanggungjawabkan. Karena faktor beliau memilih menjalankan peran ganda sebagai seorang dosen adalah mengajar ilmu yang sudah diyakini bermanfaat bagi anak didik sebagai dedikasi ilmu yang sudah diperoleh, dengan begitu juga bisa mengasah kemampuan dan akan menambah wawasan melalui berkomunikasi dengan para akademisi. Untuk sekarang, bagi beliau faktor ekonomi bukan alasan utama, meskipun pendapatan yang didapat sangat membantu memenuhi kebutuhan pribadi. Hasil pendapatan yang diperoleh selama bekerja sebagai dosen akan dipergunakan untuk kebutuhan sendiri, dan penghasilan itu sangat membantu meningkatkan ekonomi keluarga dianggap membantu sekaligus menunjang penghasilan suami. Responden ini juga menanggapi bahwa dengan adanya penghasilan dari peran ganda yang beliau lakukan, kebutuhan pribadi akan lebih mudah dan cepat terpenuhi, misalnya seperti kebutuhan *make up, fashion,* dan lainnya.

Hasil respon kuisioner berbeda diperoleh dari informan ketujuh (Dosen Fakultas Tarbiyah&Keguruan) yang memilih untuk melakukan peran ganda dengan tujuan ingin menunjang kebutuhan ekonomi keluarga disamping membantu penghasilan suami. Selama menjalankan peran ganda sebagai seorang dosen, dirinya tidak pernah meninggalkan kewajiban sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Dengan bekerja sebagai seorang dosen, responden dapat berbagi ilmu yang dimiliki kepada para akademisi

lainnya, terutama akademisi yang menjadi mahasiswanya. Karena menurut beliau, berprofesi sebagai dosen/pengajar merupakan ajang investasi dunia dan akhirat. Responden juga mengakui bahwa selama ini penghasilan yang beliau dapatkan mampu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Informan kedelapan (Dosen Fakultas Psikologi) mengakui bahwa menjalankan peran ganda sebagai seorang dosen disamping harus menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga merupakan beban tambahan baginya. Beban yang dimaksud adalah tanggung jawab, bukan sebuah permasalahan. Perbedaannya, ketika masih lajang rasanya lebih bebas tanpa harus memikirkan keadaan anak dan suami dirumah ketika sedang bekerja. Akan tetapi, bukan berarti ketika sudah berumah tangga menjadikan dirinya tidak bebas, hanya saja pikiran yang kurang tenang karena sudah banyak tanggung jawab dan bakti yang harus dituntaskan. Pikiran dan perasaan sudah mulai terbagi, juga keseringan yang terjadi ketika sedang bekerja adalah memikirkan anak-anak dirumah bagaimana keadaannya. Menurut responden, sejujurnya selama menjalankan peran ganda ini melelahkan, di tambah lagi ketika melihat teman-teman lain yang memiliki waktu luang di rumah bersama anak-anaknya. Akan tetapi, bukan berarti kondisi seperti ini tidak nyaman bagi dirinya, sebagai manusia wajar merasa penat dan tetap berusaha untuk terus menjalaninya dengan niat ikhlas karena Allah. Karena bisa jadi mereka yang tidak bekerja memiliki keinginan

untuk bekerja, dan bisa jadi wanita lain yang tidak bekerja memandang wanita pekerja jauh lebih enak karena dapat melanjutkan karir. Menurut responden ini, semua sudah ada plus minusnya, dan segala yang sudah tertakar tidak mungkin tertukar. Namun demikian, dirinya tidak pernah meninggalkan kewajibannya untuk berbakti kepada suami dan menjadi ibu yang baik bagi anak-anaknya. Responden menggunakan hasil pendapatan yang diperoleh untuk ditabung dan dianggap sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Menurutnya, menjadi seorang dosen juga akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, disamping itu kebutuhan pribadi dirinya juga akan lebih cepat terpenuhi tanpa harus menunggu dan membebani suami.

Selanjutnya, hasil respon kuisioner yang diperoleh dari informan kesembilan (Dosen Fakultas Dakwah&Komunikasi) bahwasanya alasan menjalankan peran ganda di samping mengurus rumah tangga adalah dorongan sudah memiliki ijazah dan telah menjalankan pendidikan di perguruan tinggi. Dengan begitu, menjadi seorang pengajar akan menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan beliau. Namun, dibalik itu semua peran ganda yang sudah dijalankan selama >5 tahun mampu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan berpengaruh dalam membantu meringankan beban suami. Meskipun bagi responden menjalankan peran ganda ini menjadikan beliau

menjalankan dua beban sekaligus, tapi semua ini dijalankan atas dasar keinginan sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun.

Informan kesepuluh (Dosen Fakultas Syariah&Hukum) menanggapi bahwa dengan menjalankan peran ganda pastinya ada beban tambahan yang menjadi tanggung jawab. Namun, menurut responden berkarir menjadikannya dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan diri sendiri. Dengan mengajari mahasiswa, responden juga dapat mengupgrade pengetahuan yang dimiliki dan memperlebar wawasan. Faktor yang mendorong responden untuk menjalankan peran ganda adalah ingin beramal sambil mencari nafkah dalam rangka menunjang pendapatan ekonomi keluarganya dan membantu suami dalam mengcover seluruh kebutuhan rumah tangga. Hasil pendapatan yang diperoleh beliau digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan selebihnya akan ditabung untuk kebutuhan di masa mendatang.

Dari hasil responden kuisioner penelitian yang diperoleh dari beberapa dosen tersebut, ditunjukkan bahwa awal mula wanita mengejar karir mayoritas ketika usia/fase sebelum menikah. Emosional yang dirasakan selama memutuskan untuk menjalankan peran ganda di samping mengurus rumah tangga yaitu senang, bahagia, bangga, bahkan dianggap suatu tantangan yang membangun. Namun, tidak dapat dipungkiri merasakan kelelahan adalah hal yang manusiawi dan wajar terjadi karena menjalankan peran ganda bukan perkara mudah, itu merupakan tanggung jawab yang besar. Terkait perbedaan yang dialami oleh informan dalam

berkarir semasa sebelum menikah dengan setelah menikah. Perbedaannya yang dirasakan yaitu semasa sebelum menikah hanya memikirkan tanggungjawab atas diri sendiri tanpa memikirkan orang lain. Sedangkan pada saat sudah menikah, tanggungjawab pikiran dan perasaan sudah lebih luas, di mana harus bertanggung jawab terhadap diri sendiri, berbakti kepada suami, dan mengasahi anak-anak. Dengan adanya perbedaan kondisi dan situasi tersebut, mengharuskan para perempuan yang menjalankan peran ganda untuk lebih optimal memanage waktu dan disiplin, sehingga adanya keseimbangan antara pekerjaan rumah tangga dengan tanggung jawab karir. Pembagian waktu antara kedua tanggung jawab sesuai dengan prioritas dan porsi masing-masing.

Menjalankan dua peran sekaligus dalam mengurus rumah tangga dan melanjutkan karir bagi seorang perempuan yang sudah memiliki banyak tanggungjawab bukanlah perkara yang mudah. Tugas perempuan dalam sector domestic dan sector public menjadikan peran ganda yang menuntut untuk dikerjakan secara bersamaan. Dan dalam mencapai kedua peran tersebut, perempuan dikehendaki untuk menyeimbangkan tanggungjawab yang berganda. Sebagaimana yang respon yang diperoleh dari informan kesebelas (Dosen Fakultas Tarbiyah&Keguruan) bahwasanya seorang wanita harus mampu memainkan peran pada dua/lebih kegiatan baik menyangkut rumah tangga maupun di luar hal itu. Seperti yang responden terapkan bahwa selama menjalankan peran

ganda sebagai seorang dosen, dirinya tidak meninggalkan tugas rumah tangga yang menjadi kewajibannya yakni dengan cara beliau rutin mengurus rumah sebelum dan sepulang dari kampus, sehingga kedua pekerjaannya terselesaikan tanpa ada yang terbengkalai. Karena bagi beliau walaupun kelelahan pulang dari kampus kadang tidak sanggup lagi dibebankan dengan aktivitas rumah yang padat, tapi selalu menyempatkan waktu untuk mengurus anak dan suami.

Dalam melakukan peran ganda, bukan hanya tentang perannya saja, akan tetapi dilihat lebih jauh tentang tanggung jawab yang sudah berganda. Peran ganda yang dimaksud adalah seakan timbul dua beban bagi perempuan yang sudah berumah tangga, melaksanakan peran dalam rumah tangga dan juga berperan untuk lingkungan luar. Bahkan memang harus begitu, perempuan sebagai hamba Allah harus memiliki peran yang bukan hanya di rumah melainkan juga di luar rumah agar bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Peran yang dijalankan dalam lingkup rumah tangga bahkan luar rumah, akan mencerminkan bahwa perempuan tersebut adalah hamba Allah yang baik dan taat. Maka dari itu, sesungguhnya perempuan itu merupakan hamba Allah yang memiliki potensi dan kelebihan, sehingga tidak ada salahnya jika potensi dan kelebihan itu dikembangkan supaya menjadi benefit bagi orang lain. Yang paling penting sebagai solusi dari permasalahannya adalah bagaimana mengatur peran antara tugas rumah tangga dan tanggungjawab karir dengan seimbang. Tugas

perempuan yang tidak bisa digantikan oleh lelaki hanyalah hamil, melahirkan dan menyusui, sementara tugas lain menjadi tugas bersama.

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori natur yang tertera dalam jurnal Sholichah (2018) yang menyatakan tentang kodrat yakni perbedaan antara perempuan dan laki-laki bersifat universal dan tidak akan bisa berubah. Dari segi biologis, keduanya memiliki peran dan tugas yang berbeda sesuai dengan fungsinya masing-masing. Di mana secara fisik dan mental, laki-laki dianggap lebih kuat potensial dan dianggap lebih produktif sehingga mengambil peran utama dalam kehidupan, baik rumah tangga maupun masyarakat. Sementara perempuan, memiliki lingkup ruang gerak yang relative terbatas dan identic dengan system reproduksi yakni hamil, menyusui, bahkan mengalami menstruasi.

Kewajiban dan peran utama sebagai seorang perempuan adalah untuk mengurus rumah tangga, akan tetapi tidak pula menutup kemungkinan bahwa perempuan juga bisa melakukan hal lain misalnya mencari kesibukan yang bermanfaat di luar rumah sebagai wanita karir. Di masa modern seperti sekarang ini, mayoritas perempuan memiliki latar belakang pendidikan dan keterampilan yang tinggi sehingga sangat banyak peluang bagi perempuan untuk mengambil alih peran sector public. Hal ini sejalan dengan hasil kajian jurnal Tindangen (2020) yang membahas mengenai peran ganda perempuan yang dimaknai memiliki 2 atau lebih peran yang dijalankan pada satu waktu secara bersamaan

yakni peran sebagai ibu rumah tangga, dan berkarir, serta memiliki komitmen dalam mempertahankan keadilan dan kebenaran.

Sama halnya sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh dari responden yang mengungkapkan bahwa perempuan dapat berperan dalam dua aktivitas atau lebih yang seakan-akan terdapat dua beban yang menjadi kewajiban/tanggungannya bagi perempuan tersebut. Kita ketahui bersama bahwa peran utama seorang perempuan tidak lain hanyalah mengurus rumah tangga, kemudian diikuti adanya tuntutan sosial untuk ikut serta berperan aktif dalam bermasyarakat. Tergantung bagaimana perempuan tersebut mengelola kedua peran tersebut. Seperti tanggapan yang diperoleh dari informan keduabelas (Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam), mengindikasikan bahwa responden sangat open minded dan memaklumi peran ganda bagi perempuan, karena menurutnya itu adalah suatu hal yang wajar dan tidak ada perbedaan antara perempuan dengan laki-laki. Urgensi terkait hal ini merujuk kepada peran ganda perempuan dalam konteks karir merupakan suatu hal yang menjejak Ibu RA. Kartini yang di mana ekspansi perempuan sudah dikobarkan sejak dulu, sehingga menurut beliau tujuan salah satunya adalah supaya perempuan tidak selalu beraktivitas di dapur, kasur, dan sumur.

Di masa sekarang, sebagian besar perempuan yang melakukan aktivitas di luar rumah tidak lain adalah untuk berkarir/bekerja, sementara pada masa dulu perempuan hanya boleh di rumah sehingga sedikit perempuan yang memilih untuk

mengejar karir. Sebagaimana dengan hasil responden yang dipaparkan pada paragraph sebelumnya bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang menghambat peran ganda perempuan dalam konteks karir. Emansipasi perempuan yang dipelopori oleh RA. Kartini bertujuan agar perempuan dapat berkembang tidak hanya di rumah. Pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan dalam sector publik tentunya harus bersifat mendukung/mendorong dan tentunya berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab perempuan dalam rumah tangga.

Berdasarkan pemaparan hasil responden kuisioner penelitian terhadap Dosen Perempuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peran ganda perempuan adalah dua peran yang menjadi tanggungjawab perempuan dalam mengurus rumah tangga sebagai prioritas utama dan ditambah dengan tanggung jawab karir yang akan dilakukan secara bersamaan tanpa mengabaikan kewajiban utama perempuan sebagai ibu rumah tangga. Secara ilmiah, perempuan memiliki peran domestic dan peran public yang menjadikan perempuan harus memainkan peran ganda dan menuntut perempuan untuk berperan aktif dalam mengalokasi waktu dengan baik dan bijak antara mengurus rumah tangga dengan kegiatan luar yang terlepas dari itu. Berdasarkan hasil tanya jawab dengan responden, mayoritas dari mereka beranggapan bahwa awal mula menjalankan karir bermula semasa gadis sebelum menikah, sehingga ketika semasa mereka sudah menikah timbul berbagai perbedaan dalam

bekerja. Karena itulah apa yang mereka lakukan saat ini disebut dengan istilah peran ganda. Tampak signifikan adanya perbedaan kondisi dan situasi dalam menjalankan karir ketika masih single dengan keadaan saat ini yang dituntut harus bertanggung jawab terhadap orang lain yang menjadi tanggungan. Pada masa gadis, berkarir dan apapun hal yang dilakukan hanya sasaran untuk diri sendiri, sedangkan ketika sudah menikah posisi akan lebih upgrade dengan menjadi seorang istri dan seorang ibu, pastinya posisi tersebut menghadirkan tanggungjawab baru dan tidak bisa jika hanya memikirkan diri sendiri semata. Keluarga terutama suami dan anak-anak menjadi hal utama yang harus diprioritaskan dalam segala aspek kehidupan.

Peran ganda yang dijalankan oleh responden (Dosen perempuan UIN Ar-Raniry) merupakan pilihan/keputusan diri sendiri dan sudah menjadi konsekuensi masing-masing. Apapun yang akan dipetik dan dihadapi nantinya selama menjalankan kedua peran tersebut harus dilakukan dengan ikhlas, bahagia, dan lapang dada tanpa keterpaksaan. Bagi mereka, menjalankan dua peran sekaligus juga merupakan tantangan unik yang dirasakan dan harus dihadapi. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagai manusia biasa mereka juga pasti merasakan penat dan lelah apalagi harus beraktivitas dengan tenaga ekstra setiap harinya, dan bagi mereka akan menjadi kepuasan tersendiri apabila peran ganda yang sedang mereka jalankan terwujud dengan optimal dan seimbang. Penyesuaian yang dilakukan untuk keluarga merupakan hal paling

penting terutama dalam konteks waktu dan komunikasi yang baik dengan keluarga (suami dan anak). Di era modern ini, kecanggihan teknologi seperti media sosial akan sangat memudahkan perempuan yang memiliki kesibukan diluar rumah. Hanya dalam genggam jari akan lebih mudah bagi individu untuk menjangkau dunia, dengan komunikasi via handphone dapat mendekatkan jarak yang jauh. Di samping itu semua, rasa saling memahami, pengertian dan kerjasama antar anggota keluarga menjadi hal yang memegang pengaruh penting, karena pasti konsentrasi dan perhatian akan terbagi antara pekerjaan dan keluarga. Saling berbagi dan mau menerima masukan dari orang lain juga merupakan kunci optimalnya peran ganda yang sedang dijalankan.

Faktor utama yang mendorong perempuan dalam menjalankan peran ganda dapat berupa faktor yang berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal merupakan dorongan yang berasal dari dalam pribadi masing-masing yakni berupa motivasi, keinginan, keputusan, pilihan, semangat, pencapaian, dll. Sedangkan faktor eksternal merupakan dorongan yang berasal dari pihak luar seperti dukungan dari orang tua/keluarga/kerabat dekat. Sebagaimana tanggapan yang diperoleh dari informan ketigabelas (Dosen Fakultas Syariah&Hukum) yang mengakui bahwa faktor yang mendorong responden untuk tetap melakukan peran ganda sebaga seorang dosen yaitu nasehat dari ibunda tercinta, hal ini menunjukkan adanya faktor eksternal yang mempengaruhi peran ganda. Sementara responden justru mengakui bahwa menjadi

seorang dosen/pengajar merupakan passion dirinya sejak masih sekolah, sehingga memiliki semangat luar biasa untuk menggapai keinginan tersebut, hal itu merupakan bentuk adanya faktor internal.

Dukungan dari keluarga yaitu suami dan anak-anak menjadi salah satu faktor yang memegang peranan penting bagi perempuan yang sedang menjalankan peran ganda. Karena dengan adanya support dari suami, seorang istri merasa bahwa usahanya diapresiasi dan diperhatikan, hal tersebut akan membawa prospek yang memiliki pengaruh besar bagi perempuan untuk tetap semangat melanjutkan karirnya. Dukungan dari orang terdekat akan sangat berpengaruh, apalagi dari orang tersayang terutama anak-anak. Meskipun mereka sebagai anak membutuhkan kehadiran sosok ibu setiap saat disampingnya. Namun, kehadiran sosok ibu selama 24 jam full tidak serta merta dapat menjamin anak-anak akan lebih baik, karena yang paling penting adalah kualitas kehadiran itu, bukan kuantitas seberapa lama.

Hal ini sependapat dengan jurnal Abdul Saman (2012) yang menyatakan bahwa adanya dukungan suami yang disalurkan kepada sang istri akan menjadikan istri merasa diberikan apresiasi dan diperhatikan, sehingga hal tersebut dianggap berpengaruh positif terhadap karir maupun peran ganda yang dijalankan seorang perempuan. Seperti halnya hasil penelitian yang dikemukakan oleh informan keduabelas (Dosen Fakultas Ekonomi&Bisnis Islam) bahwa motivasi diri melakukan peran ganda adalah keinginan yang

luar bisa untuk mengaktualisasikan diri serta menyebarkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana menurut jurnal Abdul Saman, yakni motivasi yang akan mendorong perempuan untuk berkarir atau berperan ganda adalah keinginan bekerja keras, aktualisasi diri, mewujudkan prestasi, bertanggung jawab, meminimalisir kegagalan, hingga mendapatkan pujian dan imbalan. Sama halnya dengan tanggapan responden yang mengungkapkan bahwa motivasi menjadi perempuan yang berperan peran ganda adalah untuk mewujudkan mimpi yang belum terwujud sebelumnya.

Selain itu, hasil penelitian terhadap dosen perempuan UIN Ar-Raniry ditemukan bahwa banyak faktor lain yang melatarbelakangi perempuan ibu rumah tangga melakukan peran ganda dalam berkarir, hal yang paling utama adalah faktor banyaknya kebutuhan yang harus terpenuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, kebutuhan sosial budaya, dan kebutuhan nurani dan intuisi untuk mengaktualisasikan diri. Di samping itu, terdapat beberapa faktor lain berdasarkan ukuran dan hasil penelitian yang diperoleh, yakni sebagai berikut:

1. Faktor ekonomi, yakni dianggap sebagai faktor yang paling mendominasi perempuan melakukan peran ganda, yang meliputi pemenuhan kebutuhan dharuriyyat (sandang, pangan, dan papan). Dengan adanya peran ganda perempuan, maka pendapatan ekonomi keluarga akan meningkat serta membantu meringankan beban suami dalam memnuhi kebutuhan rumah tangga. Walaupun suami

merupakan kepala keluarga yang memiliki tanggung jawab penuh, tidak ada salahnya jika istri turut membantu perekonomian keluarga dengan potensi dan skill yang dapat dikembangkan dan bermanfaat bagi orang lain.

2. Faktor akan pemenuhan biaya pendidikan anak-anak, karena setiap orang tua pastinya menginginkan yang terbaik untuk masa depan anaknya dan tentunya setiap orang tua akan berupaya semaksimal mungkin untuk mampu memberikan hal terbaik tersebut. Apalagi jumlah anak melebihi 2 orang, biaya yang dibutuhkan akan lebih banyak. Dan sebagai orang tua tentu harus berlaku adil kepada semua anaknya, dengan memperlakukan mereka sama rata disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan usia.
3. Faktor tanggungan keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin meningkat pula kebutuhan hidupnya. Karena ketika sudah memilih untuk berumah tangga, maka hal yang harus dipersiapkan adalah terbiasa untuk memikul tanggungjawab yang lebih besar kedepannya, seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan adalah tanggungjawab/amanah titipan Allah yang pemenuhan segala kebutuhannya sudah menjadi tanggungjawab orangtua. Sebagaimana peran ganda yang dilakukan oleh dosen perempuan UIN Ar-Raniry bertujuan untuk menunjang kebutuhan keluarga. Dalam artian, tanggung jawab utama dalam memenuhi kebutuhan

keluarga menjadi kewajiban suami, tetapi istri akan membantu menunjang pada beberapa aspek yang belum tercukupi secara maksimal.

4. Faktor tingkat pendidikan yang tinggi, dalam hal ini responden tidak ingin menia-nyiakan ilmu dan ijazah yang sudah diperoleh. Karena kedua hal tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan agar bermanfaat bagi orang banyak dan tentunya dapat menghasilkan. Melalui faktor inilah timbulnya motivasi bagi perempuan untuk mengaktualisasikan dirinya dan memanfaatkan potensi yang ada. Dengan menjadi pengajar, seseorang juga dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan. Hal ini seiring banyaknya komunikasi dalam keseharian dengan para akademisi. Perspektif responden menyatakan bahwa niat mereka untuk kuliah adalah ketika selesai nanti ijazah yang diperoleh akan terpakai. Disamping itu, mereka juga ingin anak-anaknya merasa bangga dan menyadari bahwa ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Namun, hal tersebut kembali lagi pada keputusan yang diambil bersama pasangan. Setiap rumah tangga pasti memiliki karakteristik yang berbeda, ada yang suami tidak mengizinkan istri untuk melanjutkan karir setelah menikah, adapula suami yang malah senang melihat istrinya sebagai wanita karir.

5. Faktor lingkungan (sosial-budaya), juga merupakan salah satu faktor yang dapat merangsang dan menimbulkan motivasi pada perempuan untuk bekerja. Sehingga muncul keinginan perempuan yang sudah berumah tangga untuk tetap melanjutkan karirnya, termotivasi untuk meningkatkan prestasi kerja, kerja keras, aktualisasi diri, tanggungjawab, imbalan, pujian, dan meminimalisir terjadinya kegagalan. Lingkungan tempat individu bertumbuh akan mempengaruhi pola pikir individu tersebut, maka tentu saja apabila seseorang tumbuh dalam lingkungan yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, maka hal itu akan mengarahkan pada hal maupun konteks yang sama.

Dari hasil responden terhadap kuisioner penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak faktor yang menjadi background perempuan dalam menjalankan peran ganda antara menghandle rumah tangga dan melanjutkan karir. Dukungan dari suami dan anak-anak tentu akan menjadi faktor utama yang memotivasi perempuan sebagai istri dan seorang ibu dalam berkarir, sehingga akan lebih semangat karena merasa diberikan apresiasi dan perannya dibutuhkan dalam keluarga. Tidak bisa dipungkiri adanya faktor kebutuhan lain yang mendorong perempuan melakukan peran ganda seperti dorongan kebutuhan ekonomi, sosial budaya, aktualisasi diri, pendidikan tinggi (memiliki ilmu dan ijazah) yang

harus dimanfaatkan bagi orang lain. Terdapat pula faktor luar yang meliputi lingkungan sekitar dan lingkungan kerja yang memotivasi sehingga muncul kemauan untuk memanfaatkan/mengembangkan potensi dan keterampilan untuk melakukan hal positif dalam rangka meningkatkan potensi kerja, sehingga akan mencapai imbalan dan pujian.

Tidak dapat dinafikan, setiap pekerjaan tentu ada kendalanya. Terutama dalam menjalankan peran ganda bagi seorang perempuan, pasti tidak selalu berjalan mulus. Posisinya perempuan yang melakukan peran ganda artinya memiliki tanggung jawab dan kewajiban yang double, karena harus menghandle dua hal secara bersamaan dan sudah sewajarnya jika banyak hambatan/kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelitian terhadap dosen perempuan UIN Ar-Raniry, hambatan yang sering dikeluhkan oleh mayoritas dosen perempuan yaitu perihal kurangnya waktu dan management waktu antara mengurus rumah tangga dengan menyelesaikan pekerjaan sebagai pengajar. Hal tersebut bukanlah perkara mudah, perempuan yang berperan ganda memang benar-benar dituntut untuk menemukan solusi sebagai jalan keluar dari hambatan tersebut.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh responden, bahwasanya hampir semua dari mereka merasa adanya keterbatasan waktu dan tenaga, sering kali waktu banyak

tersita ditempat bekerja sampai sore hari, dan ketika sampai di rumah sudah malam dan sudah waktunya tidur. Untuk tenaga, bisa dikondisikan sesuai banyaknya kadar pekerjaan di tempat kerja, jika terlalu over pasti akan merasakan kelelahan juga sehingga setiba di rumah sudah tidak sanggup mengerjakan tugas rumah. Di rumah hanya beberapa jam saja bertemu dengan suami dan anak-anak, selebihnya semua harus istirahat karena akan beraktivitas lagi besok. Maka salah satu cara penyesuaiannya adalah, tidak menunda pekerjaan dan menghargai/memanfaatkan waktu sekecil mungkin, karena waktu akan sangat berharga ketika kita dalam posisi sibuk. Setiap hari harus menanamkan komitmen pada diri sendiri untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai porsi kesehariannya, dan besok pagi bangun dengan kegiatan baru, bukan malah melanjutkan sesuatu yang belum kelar kemarin.

4.3.2 Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga

Perempuan merupakan sosok pemegang peranan penting dalam kehidupan rumah tangga, baik sebagai seorang istri bagi suaminya maupun sebagai ibu bagi anak-anaknya. Tanggung jawab yang menjadi kewajiban perempuan mulai dari mengurus rumah tangga, menghandle segala pekerjaan yang terjadi dalam rumah tangga tersebut, menyiapkan kebutuhan seluruh anggota keluarga, melindungi dan merawat suami dan anak-anaknya, mendidik dan

mendampingi tumbuh kembang anak, dan kegiatan lainnya menyangkut terwujudnya rumah tangga yang harmonis. Meskipun peran suami sebagai kepala keluarga juga dianggap penting dalam rumah tangga, akan tetapi perempuan memegang peran utamanya. Sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh informan keempatbelas (Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam), bahwasanya kewajiban perempuan yang sudah berkeluarga sudah lebih ekstra dan harus dijalankan dengan baik. Karena alasan peran ganda perempuan sering kali menyangkut konteks finansial keluarga. Sehingga besar tanggung jawab yang dipertimbangkan oleh perempuan untuk memilih menjalankan peran ganda ditengah kesibukan sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi, alangkah baiknya jika ada beberapa pekerjaan yang harus didelegasikan kepada orang lain, maka hal itu bisa meringankan pekerjaan rumah tangga.

Perspektif ini sama dengan yang diperoleh dari tanggapan informan kelimabelas (Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam) yang menyatakan bahwa perempuan ibarat tiang penopang dalam rumah tangga sehingga perannya dianggap sangat penting terhadap berjalannya rumah tangga tersebut. Karena karakter anak sebagian besar ditentukan oleh baik/tidaknya seorang ibu, walaupun bapaknya kurang baik tapi peran ibu mampu mengcover segala yang kurang baik itu.

Seorang perempuan identic dengan jiwa keibuan yang penuh akan kasih sayang, telaten, lemah lembut, dan memiliki

bentuk perhatian yang luas dalam segala hal terutama ketika berperan dalam rumah tangga. Walaupun perempuan banyak khawatirnya, sehingga terdapat beberapa hal yang tidak disukai, tetapi pada dasarnya sikap perempuan yang posesif dan overprotectif itu dilakukan demi kebaikan anggota keluarganya, apalagi anak-anaknya. Sehingga tak heran jika terdapat kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam jiwa seorang perempuan. Sebagaimana hasil respon kuisisioner penelitian yang diperoleh dari pernyataan informan keenambelas (Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam) menyatakan bahwa perempuan merupakan sosok yang sangat dibutuhkan kehadirannya dalam sebuah rumah tangga baik bagi suami maupun anak-anaknya. Perempuan memiliki satu kelebihan yaitu jiwa seorang ibu yang cerewet, tetapi memang sudah kodrat Allah yang menitipkan rasa perhatian lebih besar pada sosok ibu dibandingkan pada sosok seorang suami (ayah). Dengan jiwa keibuan yang dimilikinya, cenderung menyebabkan perempuan ingin menata perilaku anak dan perilaku suami, tidak bisa dipungkiri memang Allah sudah menganugerahi jiwa seorang perempuan demikian. Tingkat perhatian perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki mulai dari hal-hal terkecil, perasaannya jauh lebih peka terhadap kondisi sekitar. Semua itu bertujuan untuk mengarahkan anaknya menuju jalan yang lebih baik, mendidik anak-anaknya menggapai kejayaan hidup di masa mendatang. Sementara suami, logikanya sering kali seputar mencari nafkah saja

dan memimpin rumah tangga saja yang tugasnya sebagian besar sudah diambil alih oleh istri.

Tanggung jawab mengurus rumah tangga merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan perempuan yang hebat adalah wanita yang mampu handle rumah tangganya dengan baik. Perempuan itu super hebat, mampu menjalankan beberapa peran sekaligus dalam satu waktu. Di samping tugas dan tanggung jawab perempuan sebagai ibu rumah tangga, tidak sedikit perempuan yang juga memilih melakukan peran ganda setelah berumah tangga. Tentu saja peran ganda yang dijalankan dilatar belakangi oleh faktor-faktor logis yang beraneka ragam.

Berdasarkan hasil responden kuisioner penelitian dari dosen perempuan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, diperoleh hasil sebanyak 100% yang menyatakan bahwa peran ganda yang saat ini sedang mereka jalankan sudah memperoleh izin dan ridha dari suami. Karena bagi perempuan yang sudah menikah, letak keridhaan sudah berpindah dibawah kehendak suami. Responden menyatakan bahwa peran ganda yang mereka jalankan sebagai seorang dosen/pengajar atas dasar izin dari suami. Dan dalam konteks syariah, perempuan harus tunduk dan patuh terhadap kemauan dan kehendak suami selama hal tersebut tidak keluar dari ketentuan syariat dan hukum yang telah Allah tetapkan. Segala apapun yang dilakukan atas ridha suami pasti akan mendatangkan keberkahan, baik itu keberkahan ilmu yang diperoleh dan

disalurkan, juga keberkahan rezeqi yang akan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Di era modern seperti yang terjadi akhir-akhir ini, peran ganda perempuan di luar konteks rumah tangga atau keterlibatan perempuan dalam sector public sudah sangat lumrah dan banyak, sehingga hal tersebut sudah umum dan wajar diterapkan. Namun, semua itu kembali lagi pada perspektif pilihan pribadi masing-masing perempuan dan tidak menjadi problem selagi dapat menjalankannya dengan baik disamping mengalokasikan fungsi rumah tangga. Sebagaimana tanggapan yang diperoleh informan ketujuh (Dosen Fakultas Tarbiyah & Keguruan) bahwasanya di era modern saat ini banyak laki-laki yang lebih memilih seorang perempuan yang bekerja, baik itu dilakukan di dalam lingkup rumah tangga maupun berkarir di luar rumah. Tidak ada masalah dengan perempuan yang berkarir, selama dia tetap mampu menjalankan dan menyeimbangkan fungsi rumah tangganya dengan baik. Karena seorang anak yang berkualitas terlahir dari seorang ibu yang berkualitas pula. Memiliki pendidikan yang tinggi juga menjadi alasan perempuan tetap melanjutkan karir meskipun ia sudah menikah.

Berdasarkan tanggapan dosen perempuan UIN Ar-Raniry sebagai responden dalam penelitian ini, mengindikasikan bahwa 45,7% memilih menjalankan peran ganda sebagai dosen/pengajar merupakan keputusan mereka yang bertujuan untuk mengembangkan dan membagi ilmu kepada akademisi generasi

berikutnya, memanfaatkan skil dan ketrampilan yang dimiliki dalam rangka menyalurkan manfaat bagi orang lain akan menjadi suatu ladang ibadah dan merupakan investasi dunia dan akhirat. Selain itu, dengan berkat manfaat yang disalurkan kepada orang lain dengan penuh keikhlasan hanya mengharapa ridha Allah, Allah dengan penuh keridhaan juga akan mendatangkan benefit sebagai bentuk *feedback* kepada diri sendiri. Benefit yang dimaksud adalah keuntungan dan penghasilan serta anugerah dikenal oleh banyak orang berkat ilmu dan wawasan yang disalurkan. Di samping peran ganda ini merupakan wujud bekerja sambil ibadah kepada Allah, penghasilan yang diperoleh juga akan menjadi tambahan untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Hasil penelitian terhadap responden jika dikaitkan dengan konsep ekonomi syariah ditemukan bahwa perempuan yang berkarir itu merupakan pekerjaan yang mulia jika ia mampu menjaga dirinya dan menjalankan segala regulasi yang menjadi tanggungjawabnya di dunia pekerjaan dengan baik. Ketika perempuan memutuskan untuk menjalankan peran ganda dalam artian berkarir, berarti mereka sudah siap dan sudah mampu bertindak professional dalam mengalokasi dan membagi waktunya antara bersama keluarga mengurus rumah tangga, dengan menjalankan segala regulasi guna mematuhi aturan pekerjaan. Peran ganda atau pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan dalam sector public juga sesuai dengan ilmu dan keterampilan yang dikuasai. Pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan tidak

memerlukan tenaga yang besar dan tidak banya menguras tenaga itu, karena terindikasi pekerjaan yang dilakukan perempuan juga tidak membahayakan. Pekerjaan dalam konteks pendidikan juga merupakan tanggung jawab perempuan dalam rumah tangga untuk mendidik anak-anaknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran ganda perempuan dalam berkarir sudah dianggap sebagai hal yang umum dan dapat membawa perubahan besar bagi kehidupan rumah tangganya. Menjadi wanita karir merupakan pilihan yang tepat selagi mampu menghandlenya dengan baik semua tidak ada masalah. Perempuan yang berkarir akan melatih jiwa kemandirian karena dirinya dapat menghasilkan pendapatan sendiri melalui ilmu dan ketrampilan yang dimiliki, bahkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

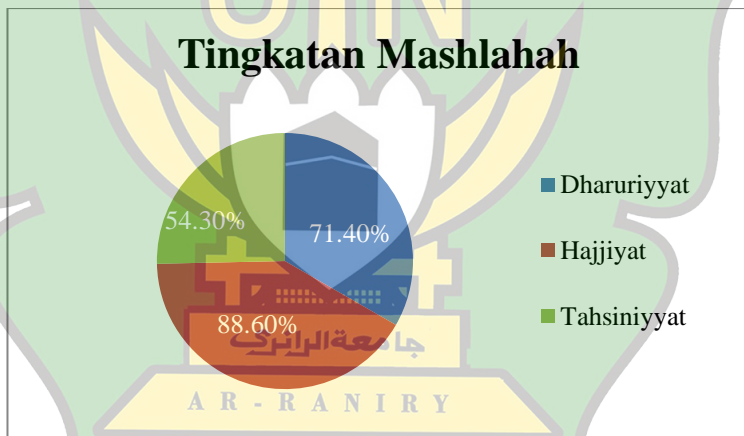
Berdasarkan hasil penelitian terhadap dosen perempuan UIN Ar-Raniry melalui penyebaran kuisioner, sebanyak 25,7% terindikasi mereka setuju terhadap asumsi yang menyatakan bahwa peran ganda yang saat ini mereka jalankan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangganya. Walaupun keputusan untuk memilih menjalankan peran ganda ini karena sejak sebelum menikah memang sudah bekerja, akan tetapi faktor ekonomi keluarga, biaya pendidikan anak, tanggungan keluarga merupakan faktor pendorong utama. Perempuan melakukan peran ganda tentunya karena ada impian dan target rumah tangga yang ingin dicapai. Setiap rumah tangga pasti ada tujuan ideal masing-masing,

dengan adanya peran ganda yang dijalankan oleh perempuan maka tujuan ideal tersebut akan lebih cepat terwujudkan dan suami merasa terbantu dengan penghasilan istrinya.

Kesejahteraan rumah tangga akan tercapai jika ketiga tingkatan masalah terpenuhi yang meliputi masalah dharuriyyat, hajjiyat, dan tahsiniyat. Hasil responden penelitian juga menunjukkan bahwa sebanyak 71,4% dosen perempuan UIN Ar-Raniry melakukan peran ganda karena paling utama termotivasi ingin memenuhi kebutuhan dharuriyyat (kebutuhan primer) keluarga seperti memenuhi kebutuhan utama yakni konsumsi dalam rumah tangga. Namun aspek lain yang tergolong dalam kebutuhan dharuriyyat meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Jika ketiga kebutuhan dharuri tersebut sudah tercapai, maka untup tahap pertama kehidupan sudah berada di fase sejahtera. Disamping itu, hasil responden penelitian yang menanggapi kuisisioner ditemukan sebanyak 88,6% dosen perempuan UIN Ar-Raniry berperan ganda juga agar dapat memenuhi kebutuhan hajjiyat (kebutuhan sekunder) keluarga seperti tabungan untuk biaya kesehatan dan biaya dharurat lainnya yang terjadi diluar prediksi/dugaan. Bahkan terindikasi dari hasil responden penelitian bahwa terdapat 54,3% dosen perempuan UIN Ar-Raniry melakukan peran ganda selain untuk mencapai kebutuhan dharuriyyat dan hajjiyat, mereka juga mengupayakan pemenuhan terhadap kebutuhan tahsiniyyat (kebutuhan tersier) seperti membeli barang-barang mewah. Karena pada dasarnya, kebutuhan akan

barang mewah merupakan sebuah keinginan. Walaupun bukan sebagai kebutuhan mendesak, keinginan tersebut sesekali juga harus terpenuhi dalam rangka mengapresiasi diri sendiri (*self reward*) atas usaha yang selama ini dijalankan. Selain itu, pemenuhan terhadap kebutuhan tersier juga merupakan bentuk mengikuti alur perkembangan zaman yang menuntut *lifestyle* semakin terupgrade. Akan tetapi, kebutuhan tersier ini adalah kebutuhan yang terletak pada prioritas paling akhir setelah kebutuhan dharuriyyat dan hajjiyat sudah berhasil tercapai.

Gambar 4.1
Motivasi Peran Ganda Dosen Perempuan UIN Ar-Raniry



Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil tanggapan terhadap kuesioner yang disajikan dalam grafik di atas, ditunjukkan bahwa diantara ketiga kebutuhan tersebut yang paling mendominasi motivasi para dosen perempuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk melakukan peran ganda adalah guna mencapai kebutuhan hajjiyat (kebutuhan

sekunder) yakni sebesar 88,6% yang meliputi tabungan untuk biaya kesehatan, biaya dharurat, dan biaya kehidupan di masa mendatang. Hal ini mendominasi karena secara umum kebutuhan dharuriyyat sudah menjadi sepenuhnya tanggungan suami sebagai kepala keluarga. Namun, juga hanya berlaku bagi dosen perempuan yang penghasilan suami >Rp. 5.000.000/bulan. Diagram tersebut juga mengindikasikan bahwa ketiga tingkatan kebutuhan mashlahah sudah diupayakan pemenuhannya, sehingga mengartikan bahwa dalam konteks ekonomi syariah peran ganda perempuan merupakan suatu hal yang diwajibkan bahkan dianggap sangat mulia. Karena peran ganda yang dilakukan oleh dosen perempuan UIN Ar-Raniry mampu menunjang peningkatan ekonomi keluarga dan juga membantu suami dalam memenuhi kebutuhan utama dalam rumah tangga.

Hal ini berkaitan dengan teori Kamal & Rahmati (2020) yang mana dalam mencapai kesejahteraan seseorang harus dapat memenuhi 3 (tiga) kebutuhan dalam kehidupannya. Yang mana tabungan ini bisa dipergunakan untuk hal *dharuriyah* seperti biaya kesehatan, biaya Pendidikan anak. Dan juga tabungan ini bisa dipergunakan untuk hal *hajjiyat* atau sekunder seperti untuk dana simpanan atau dana darurat dalam suatu keluarganya. Kemudian tabungan juga dapat dipergunakan untuk hal *Tahsiniah* yaitu untuk memenuhi keinginan perempuan. Dalam ekonomi syariah, kebutuhan dharuriyyat merupakan kebutuhan basic yang harus

segera diprioritaskan pemenuhannya karena dikhawatirkan dapat mengancam individu yang bersangkutan.

Selain itu, merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh dari pernyataan yang dikemukakan oleh informan ketujuh (Dosen Fakultas Tarbiyah & Keguruan) bahwa hasil pendapatan yang beliau dapatkan selama menjalankan peran ganda sebagai dosen/pengajar adalah terutama untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan selebihnya untuk tabungan di masa tua. Hal ini sejalan dengan konsep takaful (jaminan) yang memang dianjurkan dalam Islam sebagai bagian dari ekonomi syariah, takaful/asuransi bertujuan untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi diluar prediksi dan dugaan manusia, hal ini bisa saja disebabkan oleh musibah maupun bencana alam yang tidak mampu dijangkau oleh insting manusia. Berbeda halnya dengan, tanggapan yang dikemukakan oleh informan kedua (Dosen Fakultas Tarbiyah & Keguruan) bahwa hasil pendapatan yang beliau peroleh dari menjalankan peran ganda sebagai dosen akan dipergunakan untuk impian ibadah haji dan membangun pondok pesantren keluarga. Merupakan niat dan sebuah pencapaian yang sangat mulia di hadapan Allah swt.

Dari hasil responden penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peran ganda yang saat ini menjadi pilihan yang dijalankan oleh dosen perempuan pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dilakukan dengan tanpa melalaikan kewajiban sebagai hamba Allah. Mereka tetap menomorsatukan ibadah disamping

karir yang mereka kejar. Karena pada dasarnya peran ganda yang mereka jalani juga merupakan salah satu wujud ibadah kepada Allah yakni mencari nafkah untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan niat yang lebih mulia yaitu membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Meskipun menjalankan peran ganda memiliki kesibukan yang luar biasa, peran ganda juga menuntut perempuan menjalankan dua peran dan tanggung jawab sekaligus secara bersamaan. Namun, ibadah kepada Allah yang sudah menjadi kewajiban tidak akan pernah dilalaikan apalagi ditinggalkan. Apalagi lagi menjadi seorang dosen/pengajar memiliki tanggungjawab besar, di mana dirinya dijadikan sebagai panutan dan pendidik yang mengarahkan konsep kehidupan dalam segala bidang. Yang terpenting, jika seluruh kewajiban dan tanggung jawab memiliki management dan alokasi waktu yang baik, peran ganda bukanlah semua permasalahan bagi perempuan yang sudah menikah. Asalkan mampu mengimbangi antara mengurus keluarga dan rumah tangga, berbakti kepada suami, menjalankan perintah Allah dan meninggalkan segala laranganNya, serta mendidik & mengasahi anak-anak, semua akan berjalan secara maksimal dan terasa santai. Hal ini berkaikan dengan teori dari Desiana & Afrianty (2017) yang mengatakan bahwa Hal ini dapat membawa seorang pelaku ekonomi untuk tidak hanya mengejar keuntungan material semata, namun juga untuk mendapatkan keuntungan yang lebih kekal di akhirat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya serta hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. 57,1% dosen perempuan pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sangat setuju terhadap adanya peran ganda bagi perempuan. Perempuan melanjutkan karir ketika sudah menikah adalah pilihan karena tidak ingin menyia-nyiaakan kesempatan yang ada. Bagi responden, menjalankan peran ganda Dengan menganggap semua itu adalah tantangan, maka akan terus ada upaya dan strategi dalam rangka menyeimbangkan tantangan tersebut, sehingga rasa bosan/jenuh akan jarang muncul dan mampu dinetralkan. Faktor utama yang mendorong perempuan dalam menjalankan peran ganda dapat berupa faktor yang berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal merupakan dorongan yang berasal dari dalam pribadi masing-masing yakni berupa motivasi, keinginan, keputusan, pilihan, semangat, pencapaian, dll. Sedangkan faktor eksternal merupakan dorongan yang berasal dari pihak luar seperti dukungan dari orang

tua/keluarga/kerabat dekat. faktor lain yang melatarbelakangi perempuan melakukan peran ganda adalah banyaknya kebutuhan yang harus terpenuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, kebutuhan sosial budaya, dan kebutuhan nurani dan intuisi untuk mengaktualisasikan diri. Terdapat pula faktor luar yang meliputi lingkungan sekitar dan lingkungan kerja yang memotivasi sehingga muncul kemauan untuk memanfaatkan/mengembangkan potensi dan keterampilan untuk melakukan hal positif dalam rangka meningkatkan potensi kerja, sehingga akan mencapai imbalan dan pujian. 25,7% peran ganda yang saat ini mereka jalankan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangganya.

2. Peran ganda yang saat ini sedang mereka jalankan sudah memperoleh izin dan ridha dari suami. 45,7% memilih menjalankan peran ganda sebagai dosen/pengajar untuk mengembangkan, memanfaatkan skil dan ketrampilan yang dimiliki sehingga menjadi suatu ladang ibadah dan merupakan investasi dunia dan akhirat. 71,4% dosen perempuan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry melakukan peran ganda karena paling utama termotivasi ingin memenuhi kebutuhan dharuriyyat (kebutuhan primer) antara lain untuk kebutuhan pokok sehari-hari dalam rumah tangga. 88,6% kebutuhan hajjiyat

(kebutuhan sekunder) antara lain untuk biaya pendidikan anak. 54,3 kebutuhan tahsiniyyat (kebutuhan tersier) antara lain untuk membeli keperluan pribadi dirinya.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada wanita yang menjalankan peran ganda dalam rumah tangga dan karir hendaknya membagi waktunya dengan baik antara kewajiban mengurus rumah tangga dan pekerjaan diluar rumah, agar keduanya dapat berjalan dengan seimbang dan sesuai dengan porsi masing-masing.
2. Kepada instansi untuk lebih memahami bagaimana wanita yang menjalankan peran ganda dan dapat memberikan kontribusi khusus kepada wanita dalam menjalankan pekerjaannya.
3. Bagi suami yang memiliki istri pekerja diharapkan dapat memberikan informasi bahwa peran ganda wanita dalam rumah tangga dan karir dapat memunculkan berbagai permasalahan yang berdampak bagi keluarga dan pekerjaannya sehingga suami diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada istri.

4. Bagi akademisi, diharapkan skripsi ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan serta dapat dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ahdiah, I. (2013, Oktober). Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 5(2).
- Aini, D. N. (2015). Strategi Penyeimbangan Peran Ganda Perempuan (studi kasus pada proses pengambilan keputusan perempuan bekerja di Dusun Kaplingan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta). *jurnal ilmiah pendidikan*, 5(2).
- Aminah, M. S. (2010). *Muslimah Career” Mencapai Karir Tertinggi Dihadapan Allah, Keluarga, dan Pekerjaan*". Yogyakarta: Pustaka Gratama.
- Aminah, M. S. (2010). *Muslimah Karir*. Yogyakarta: Penerbitan Pustaka Gratama.
- Arafah, S. (2022, Juni). Perempuan Dan Kontribusi Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Islam: Sebuah Praktik. *Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 8(1), 189-352.
- Arif, Z. Z. (2019, Juni). Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Perspektif Feminis Muslim Indonesia. *Indonesian Journal Of Islamic Law*, 1(2), 97-126.
- Asman, A. (2020, Juli). Hak Dan Kewajiban Perempuan Dalam Perspektif Syariah Islam. *Borneo : Journal Of Islamic Studies*, 3(2), 1-16.
- Asriaty. (2014). Wanita Karir Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Al-Maiyyah*, 7(2), 177-178.
- Astuti, T. M. (2012, Juni). Ekofeminisme Dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan. *Indonesian Journal Of Conservation*, 1(1), 49-60.

- Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Holistik, Journal Of Social And Culture*.
- Aulia, Y., Somad, M. A., & Budiyanti, N. (2021). Peran Wanita Dalam Membangun Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Islam. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15(1), 77-84.
- Azzuchrah, N. A., Wahab, A., & Ridwan, S. (2019). Telaah Hukum Ekonomi Islam Terhadap Pendapatan Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 17(2), 223-244.
- Darayani, N., Sobri, K., & Kurniawan, R. (2015). Motivasi tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usahatani nenas (*Ananas comusus L. Merr*) di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Societa*, 4(2), 62-66.
- Desiana, R., & Afrianty, N. (2017, Maret 1). Landasan Etika Dalam Ekonomi Islam. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), 119-135.
- Dwi Setyowati, T. L., & Arsanti, T. A. (2015). Perempuan Dan Jabatan Managerial Dalam Organisasi: Wfc Pada Perempuan Bekerja. *Kajian Multi Disiplin Ilmu Untuk Mewujudkan Poros Maritim Dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat*.
- Engineer, A., & Ashgar. (2018). *Tafsir Perempuan Antata Doktrin dan Dinamika Kontemporer*. Yogyakarta: Kaktus.
- Hanapi, A. (2015). Peran Perempuan Dalam Islam. *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1(1).

- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72-86.
- Harevfi, F. A. (2022). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Perempuan Karir Di Desa Babadan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. *Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo*.
- Heryana, A. (2018). Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. *Prodi Kesehatan Masyarakat- Universitas Esa Unggul*, 1-14.
- Hidayanti, N. (2015, Desember). Beban Ganda Perempuan Bekerja (antara domestik dan publik). *Muwazzah*, 7(2).
- Ismiana, U. (2018). Analisis Peran Buruh Wanita Yang Bekerja Di Pabrik Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan). *Undergraduate Thesis, Uin Raden Intan Lampung*.
- Janaah, T. W. (2022). Analisa Peran Ganda Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Pekerja Pabrik dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Di Desa Nalumsari). *Undergraduate thesis, IAIN Kudus*.
- Kaltin, Deti, S., & Kamil. (2022, Mei). Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam. *Southeast Asia Journal of Graduate Of Islamic Business And Economics*, 1(1), 41-47.
- Kaltin, Deti, S., & Kamil. (2022). Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam. *Southeast Asia Journal Of Graduate Of Islamic Business And Economics*, 1(1), 41-47.
- Kamal, H., & Rahmati, A. (2020). Konsep maqashid syariah dalam pengembangan produk lembaga keuangan Islam. *AT-*

TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah, 2(2), 120-133.

- Karim, A. (1999). *System, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kirom, C. (2018). Etos Kerja Dalam Islam. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 57-72.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusmayadi, R. C. (2017). Kontribusi Pekerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dan Proses Pengambilan Keputusan dalam Keluarga. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 107.
- Maleha, N. Y. (2018, Juni). Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir. *An Nisaa: Jurnal Kajian Gender*, 13(1), 99-109.
- Miati, E. (2013). Partisipasi Perempuan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Pedagang Keliling Ibu Rumah Tangga Dusun IV Semeliki Desa Lubuk Sitarak Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu). *Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Vol. 2448). Kakek Nenek.
- Muhammad, H. (2009). *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai Atas Wacana Agama Dan Gender*. Yogyakarta: LKis.
- Musyafa'ah, N. L., Kusafara, E., Hasanah, F. M., Bustomi, A., & Syafaq, H. (2022, Juni). Peran Tenaga Kerja Perempuan di Surabaya Timur Jawa, Indonesia, dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Selama Pandemi Covid-19: Perspektif Maqasyid Syariah. *al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, 17(1), 60-90.

- Naibaho, B., & Sihotang, M. R. (2011, April). Kontribusi Istri Bekerja Dalam Menambah Pendapatan Keluarga, Motivasi Dan Persepsinya Terhadap Pekerjaannya (Studi Kasus Dosen Perempuan: Istri, Janda di Universitas HKBP Nonmensen Medan- Pematang Siantar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi*, 4(1).
- Narimawati, U. (2008). *etode Penelitian Kualitatif dan uantitatif : Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nawawi, H. I. (2002). *Ekonomi Islam-Perspektif teori, system dan Aspek Hukum*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.
- Nilakusmawati, D. P., & Susilawati, M. (2012). Studi faktor-faktor yang mempengaruhi wanita bekerja di kota Denpasar. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, VIII(1), 26-31.
- Nurhaliza, N., Hasnita, N., & Amanatillah, D. (2021). Analisa Kontribusi Petani Perempuan Dalam meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar). *EKOBIS SYARIAH*, 4(2), 13-21.
- Nurhaliza, N., Hasnita, N., & Amanatillah, D. (2021). Analisis Kontribusi Petani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perpekstif Ekonomi Islam (Desa Lamkuyet Kecamatan Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar). *EKOBIS SYARIAH*, 4(2), 13-21.
- Pariyanti, E. (2017, Desember). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Studi Kasus Para Pengupas Bawang di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 2-3.
- Purwanti, D. I. (2017). Pekerja Wanita Dan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Di Dusun Kasrepan Desa Demuk Pucanglaban Tulungagung.

- Qudsiah, W. L., & Gustiawati, S. (2017). Peranan Wanita Karir Dalam Membantu Kebutuhan Keluarga Menurut Mazhab Syafi-iyah. *Mizan: Journal Of Islamic Law*, 1(2), 107-116.
- Rachmawati, I. N. (2007, Maret). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Journal Article// Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Raharjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*.
- Ramadani, N. (2016, September). Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Sosietas*, 6(2).
- Ramadani, N. (2016). Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat: Studi Deskriptif Pada Perempuan Pengrajin Batik Di Desa Trusmi Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. *Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Ramlafatma, Ridho, T. K., Najib, M., Witarto, A. B., Zulkieflimansyah, & Zain, I. (2020, Desember). Analisis Peran Ganda dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Dosen Perempuan di Kabupaten Sumbawa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, VIII(2), 181-192.
- Reskianti, S. (2017). Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Bulukumba). *Undergraduate (SI) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Ruane, J. M., Mustika, M. S., & Zakkie, I. M. (2021). *Penelitian Lapangan: Saksikan dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Nusamedia.
- Ruswanti, E., & Jacobus, O. A. (2013, januari). Konflik antara pekerjaan dan keluarga, stres kerja terhadap kinerja perawat

- wanita pada rumah sakit bethesda yogyakarta. *Forum Ilmiah Volume*, 10(1), 81-89.
- Saefullah, E. (2014). Bekerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 50-75.
- Said, D. H. (2020, Desember). Peran Istri Dalam Membangun Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Hukum Islam di Kematian Panyabungan Kota. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 268-290.
- Salaa, J. (2015, Juni). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *Holistik, Journal Of Social And Culture*, Viii(15).
- Saman, A., & Dewi, E. M. (2012). Pengaruh motivasi kerja dan dukungan suami terhadap stres konflik peran ganda dan kepuasan perkawinan pada wanita karir. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 2(2), 93-101.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Setyorini, D., Yulianti, R., & Rahmawati. (2011). Peran Ganda Dosen Wanita Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal LPPM-Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Eksakta*, 3(22).
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 07(1), 23-46.
- Soerjono, & Soekanto. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihatin, I. R. (2017). Konsepsi Al-Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam mensejahterakan Keluarga. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 13(1), 38-48.

- Solihatin, I. R. (2017). Konsepsi Al-Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga. *Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gender Dan Anak*, 12(2), 38-48.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, & Retnoningsih, A. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surbakti, R. (2020, Desember). Peran Perempuan Sebagai Anak, Istri, Dan Ibu. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 4(2), 123-135.
- Susanti, F. D. (2013). Kontribusi Perempuan Parengge-Rengge dalam Ekonomi Keluarga. *Sosial Budaya*, 10(1), 48-58.
- Suwarno. (2012). *Teori Sosiologi*. Bandar Lampung: Unila Press.
- Takariawan, C. (2001). *Pernik-pernik Rumah Tangga Islam (tatanan dan peranan dalam kehidupan masyarakat)*. Solo: Intermedia.
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 79-87.
- Toha, M., Hasan, K., Fatkhurrozi, T., & Mojokerto, A. C. (2016, November). Peran Wanita Karir Dalam Ekonomi Islam. *Al-Adalah: Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 1(3), 50-63.
- Triana, A., & Krisnani, H. (2018). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pekerja K31 Unpad Dalam Rangka Menunjang Perekonomian Keluarga. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 188-197.

- Tumbage, S. M., Tasik, F. C., & Tumengkol, S. M. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *e-journal Acta Diurna Kounikasi*, 6(2), 1-14.
- Tuwu, D. (2018, Mei). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63-76.
- Tuwu, D. (2018, Mei). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63-76.
- Umar, N. (1999). *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Wahyuni, A. (2020). Gambaran Kelekatkan Wanita Karir Terhadap Anak Di Gampong Jeulingke Banda Aceh. *skripsi thesis*.
- Wibowo, D. E. (2012, juli). Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan Gender. *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, 3(1), 356-364.
- Widiastuti, N. S., & Suryanata, I. P. (2020, Januari). Motivasi Kerja Pada Perempuan Bali Yang Sudah Menikah Dalam Perspektif Work-Life Balance. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 88-100.
- Wiratri, A. (2018, Juni). Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting The Concept Of Family In Indonesian Society). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 15-26.
- Zuhdi, S. (2018). Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri. 8(2), 81-86.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Identitas Informan

Nama :

Fakultas :

Pekerjaan :

Lama Bekerja :

Status :

Memiliki 2 anak/lebih :

Termasuk Single Parent :

Penghasilan Perbulan Istri :

Penghasilan Perbulan Suami :

Tanggapan

NO	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Perempuan yang mengurus rumah tangga juga bisa bekerja diluar rumah					
2.	Salah satu faktor utama perempuan berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai dosen adalah karena faktor ekonomi					
3.	Perempuan memutuskan berperan ganda sebagai ibu					

	rumah tangga dan bekerja sebagai dosen untuk membantu membiayai tanggungan anak yang masih bersekolah					
4.	Keputusan perempuan berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai dosen dipengaruhi oleh tingkat penghasilan suami dan jumlah tanggungan keluarga					
5.	Perempuan berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai dosen karena faktor sosial budaya					
6.	Keputusan perempuan berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai dosen dipengaruhi oleh tingkat pendidikan					
7.	Semakin banyak anggota keluarga maka jumlah tanggungan juga akan meningkat					

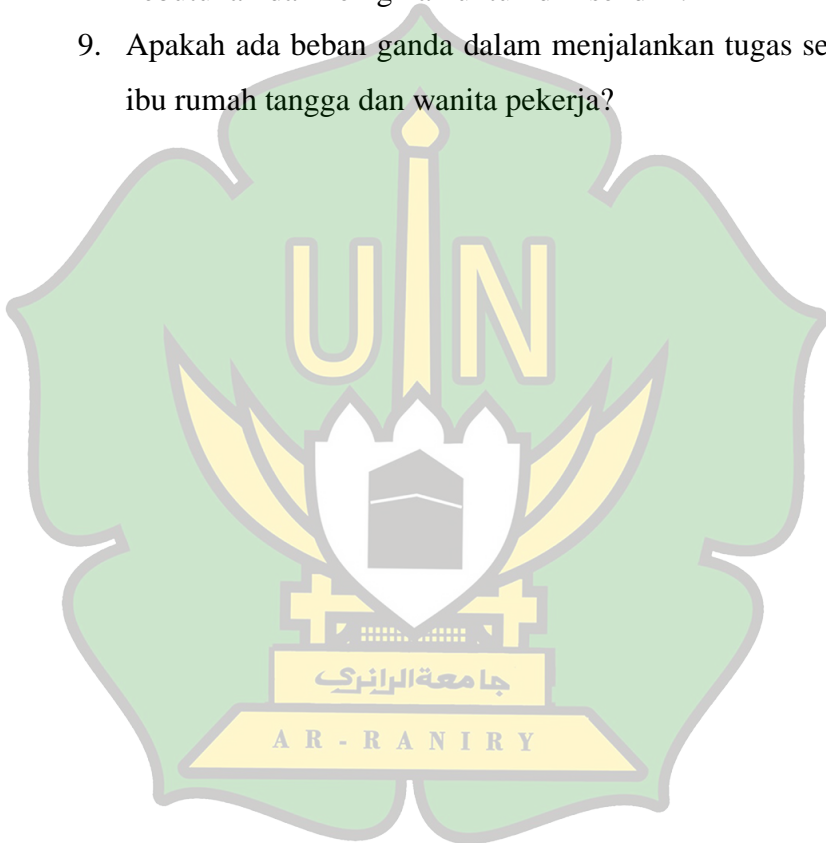
8.	<p>Apabila suami sakit tidak mampu untuk bekerja atau karena penghasilan suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, maka suami tidak berhak melarang istri untuk bekerja membantu menunjang ekonomi keluarga</p>					
9.	<p>Perempuan boleh bekerja dengan syarat pekerjaan tersebut sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan</p>					
10.	<p>Perempuan berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai dosen dapat memenuhi kebutuhan primer (Dharuriyah) seperti memenuhi kebutuhan utama atau konsumsi dalam rumah tangga</p>					
11.	<p>Perempuan berperan ganda</p>					

	sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai dosen dapat memenuhi kebutuhan sekunder (Hajjiah) seperti tabungan untuk biaya kesehatan dan biaya darurat					
12.	Perempuan berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai dosen dapat memenuhi kebutuhan tersier (Tahsiniah) seperti membeli barang mewah					

Jawaban Singkat

1. apakah selama bekerja sebagai dosen dapat melalaikan kewajiban ibadah kepada Allah?
2. Apakah bekerja sebagai dosen atas dasar izin dari suami?
3. Apakah selama bekerja sebagai dosen dapat melalaikan kewajiban sebagai ibu dan istri?
4. Hasil pendapat yang didapatkan dari bekerja sebagai dosen digunakan untuk?
5. Apakah penghasilan dari bekerja sebagai dosen membantu suami dalam pendapatan ekonomi keluarga memenuhi kebutuhan keluarga?
6. Apa faktor utama anda berperan ganda?

7. Apakah dengan bekerja sebagai dosen dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang sebelumnya telah dipelajari?
8. Apakah dengan bekerja sebagai dosen dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan untuk diri sendiri?
9. Apakah ada beban ganda dalam menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga dan wanita pekerja?

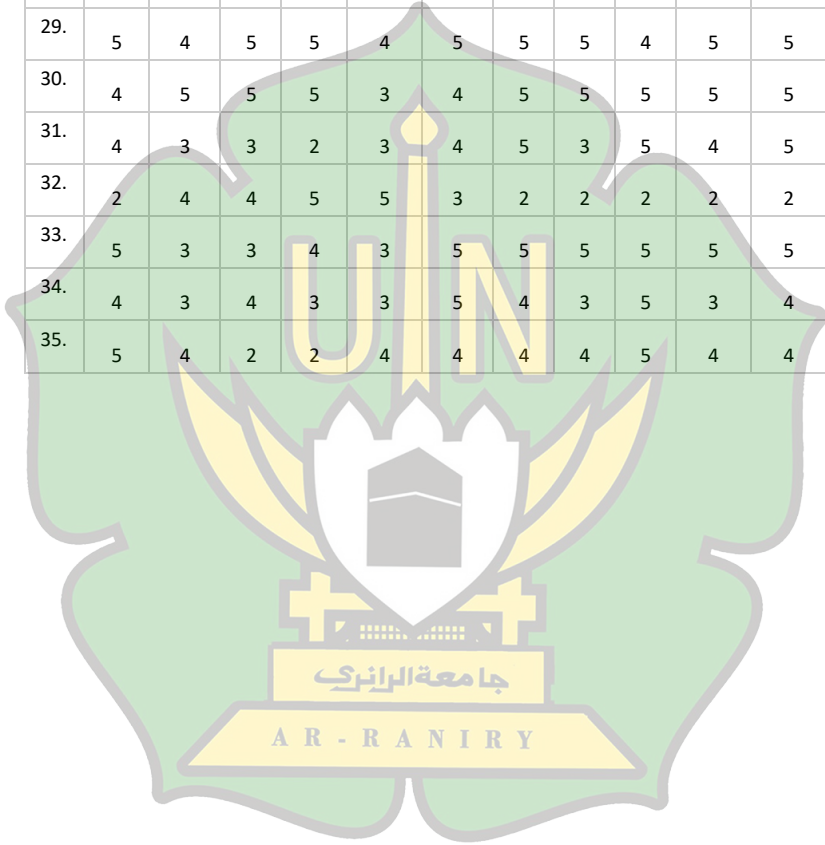


Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Jawaban Hasil Tanggapan

NO.	X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.1.4	X.1.5	X.1.6	X.1.7	X.1.8	X.1.9	X.1.10	X.1.11	X.1.12
1.	4	2	2	2	2	4	3			4	4	4
2.	5	3	3	3	4	5	5			5	5	2
3.	4	3	1	1	1	5	5			5	4	4
4.	5	2	2	2	2	4	4			4	4	2
5.	4	4	4	3	4	4	4			4	4	4
6.	5	2	3	2	2	5	5			5	5	2
7.	4	1	1	2	2	4	4			4	4	4
8.	5	1	2	2	3	4	5			4	5	4
9.	5	4	4	4	3	5	4	4		4	4	4
10.	3	2	2	3	3	4	5	4		4	4	3
11.	5	1	2	1	1	1	4	5	5	5	5	2
12.	5	1	1	1	2	5	4	4	4	3	4	1
13.	5	2	4	3	2	4	5	4	5	4	4	4
14.	5	1	3	3	5	5	5	5	2	3	3	4
15.	5	1	1	2	3	5	5	5	2	3	5	5
16.	5	4	3	3	5	5	5	5	5	4	5	1
17.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18.	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2
19.	5	1	3	1	3	5	5	5	5	1	4	5
20.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
21.	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1
22.	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	2
23.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

24.	5	3	3	3	4	5	4	4	4	3	4	4
25.	5	1	1	1	3	4	2	4	3	2	2	3
26.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27.	5	1	1	1	2	4	3	3	5	3	4	2
28.	4	3	4	4	2	4	5	2	4	4	5	3
29.	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5
30.	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3
31.	4	3	3	2	3	4	5	3	5	4	5	3
32.	2	4	4	5	5	3	2	2	2	2	2	5
33.	5	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5
34.	4	3	4	3	3	5	4	3	5	3	4	3
35.	5	4	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4



Lampiran 3 Biodata Penulis

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Hallizza Mey Tasya
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh/08 Mei 2001
Status : Belum Kawin
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : JL. Kampus Unmuha No. 03, Batoh, Kec.
Lueng Bata, Banda
Aceh
Nomor Telepon : 0852-6234-5395
Email : 190602036@student.ar-raniry.ac.id

Orang Tua/Wali

Ayah : ALM. Suwardi
Pekerjaan : -
Ibu : Dahniar
Pekerjaan : Pedagang
Alamat Orang Tua : JL. Kampus Unmuha No. 03, Batoh, Kec.
Lueng Bata, Banda
Aceh

Riwayat Pendidikan

a. MIN 1 Banda Aceh : Lulus Tahun 2013
b. MTsN 2 Banda Aceh : Lulus Tahun 2016
c. MAS Asaasun Najaah : Lulus Tahun 2019
d. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi
Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 14 Juli 2023
Penulis,

Hallizza Mey Tasya